

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PRILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**  
**Studi Kasus Tahfizh Qur'an Fajar Islam  
Desa Telaga Sari**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**AGUS SALIM**  
**NPM : 1801020102**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PRILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
Studi Kasus Tahfizh Qur'an Fajar Islam  
Desa Telaga Sari**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**AGUS SALIM**  
**NPM : 1801020102**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN**

**2022**

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya

Yang sangat saya kasahi dan sayangi.

RAMADHAN dan MISGIATIK

Yang selalu memotivasi, menyirami dengan kasih sayang,

Mendoakan, menasehati, serta meridhoi

Saya dalam menuntut ilmu.

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini  
Untuk istriku Ar-Ruhi Diana Lestari terima kasih telah memberikan  
dukungan, semangat, serta pengorbanan jiwa dan raga tanpa henti  
tidak salah Allah berikan engkau untukku.

Teruntuk buah hati tercinta, penyemangat hidup, dan Qurrata A'yun  
Madani Alif Baihaqi, Zahrotun Nahdho, Dzakiro Dzatil Izzah  
Jundi Khairul Ihsan dan Khadijah Arruhi Mumtazah  
Kalian merupakan semangat jihadku.

Terima kasih kepada murabbiku Ust. Nanang Pradipta, S.Si dan  
Susanto, SP yang telah mendidik dan membina  
Semoga ilmu ini menjadi amal jariyah.

Ibu Widya Masitah, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi saya,  
terima kasih banyak sudah membantu, menasehati, mengajari, serta  
mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

MOTTO :

Sampaikanlah kebenaran,  
hingga Allah memanggil untuk pulang.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

- Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Agus Salim  
NPM : 1801020102  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku  
Menyimpang Pada Remaja Dalam Perspektif Islam Studi  
Kasus Tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Menyimpang Pada Remaja Dalam perspektif Islam Studi Kasus Tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari" merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 13 Januari 2023

Yang Menyatakan :



Agus Salim

NPM: 1801020102

Medan, 13 Januari 2023

Nomor : Istimewa  
Lampiran :  
Hal : Agus Salim

**Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**

**Di -**

**Medan**

**Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.**

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Agus Salim yang berjudul "**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Menyimpang Pada Remaja Dalam perspektif Islam Studi Kasus Tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.**

**Pembimbing**



**Widya Masitah, S.Psi, M.Psi**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

Nama : Agus Salim  
NPM : 1801020102  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Menyimpang Pada Remaja Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 11 Mei 2023

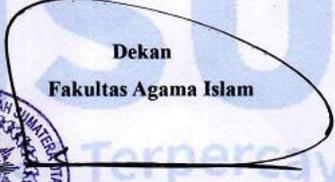
**Pembimbing**

  
**Widya Masitah, S.Psi, M.Psi**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Rizka Hartiani, M.Psi**

**Dekan  
Fakultas Agama Islam**

  
**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A**



**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Agus Sallm  
NPM : 1801020102  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : X  
Tanggal Sidang : 11/05/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.  
PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, M.A.

**PANITIA PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Th.1987 dan No. 0543bJU/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini tabel huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong, berikut ini pembagiannya:

### 1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berbentuk tanda atau harkat, translitersinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ-	Fathah	A	A
◌ِ-	Kasrah	I	I
◌ُ-	Dhammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ : *Kataba*

فَعَلَ : *Fa'ala*

ذُكِرَ : *Zukira*

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berbentuk gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berbentuk gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ يَ-	Fathah dan ya	Ai	A & I
◌َ وَ-	Fathah dan waw	Au	A & U

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

صَوْمٌ : *Shaumun*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berbentuk harakat huruf, transliterasinya berbentuk huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ اَ-	Fathah dan alif	ā	A dan garis di atas
◌ِ يَ-	Kasrah dan ya sukun	ī	I dan garis di atas
◌ُ وَ-	Dammah dan waw sukun	ū	U dan garis di atas

Contoh :

قَالُوا : *Qālū*

مَارَ : *Māra*

قِيلَ : *Qīla*

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua, yaitu:

- a. Bila *Ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* maka transliterasinya (t).
- b. Bila *Ta marbūtah* yang mati mendapatkan harakat *sukun*, transliterasinya (h).
- c. Bila *Ta marbūtah* terletak pada kata terakhir yang diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudhatul Athfal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madinatul Munawwarah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, didalam transliterasi ini tanda *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda *tasydid* itu.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

الْبِرُّ : *Al-Birr*

#### 6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof ('). Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah di tengah atau di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

أَنْتُمْ : *A'antum*

تَأْخُذُونَ : *Ta'khuzūn*

شَيْءٌ : *Syai'*

## 7. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyah* maka ditransliterasikan dengan menyebutkan al dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

القَلَمُ : *Al-Qalamu*

- b. Bila diikuti huruf *syamsiah*, maka ditransliterasikan dengan huruf pertama diganti dengan huruf *syamsiah* yang mengikutinya dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

الشَّمْسُ : *Asy-Syamsyu*

## ABSTRAK

Orang tua memiliki andil terbanyak dalam misi pendidikan anak. Menyadari betapa pentingnya sebuah tanggung jawab orang tua dalam pola asuh maka orang tua diharuskan banyak belajar agar mampu menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Pola asuh orang tua yang solih di dalam islam menggunakan konsep dialog, memberikan pujian, kasih sayang dan kesabaran. Seperti yang dilakukan oleh nabi ibrahim dan nabi ismail as yang dijelaskan dalam Q.S al-baqarah ayat : 133. Orang tua harus menjadi tauladan yang baik. prilaku menyimpang disebabkan oleh anak yang fanatis individu, faktor lingkungan dan perbuatan yang menyimpang dari norma umum kemudian di benarkan oleh semua anggota kelompok dengan pola yang menyimpang seperti perilaku kecanduan game, ghasab, dan perilaku jahil. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan 64 sampel yang terdiri dari siswa kelas 2 dan 3 MTs dan Aliyah menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh Terdapat Pengaruh positif antara Pola Asuh ayah terhadap perilaku menyimpang pada siswa tahfizh qur'an fajar islam sebesar 0,2%. Apabila pola asuh orang tua (X) menurun 1 poin maka Perilaku Menyimpang Remaja Remaja (Y) akan meningkat 0,034 poin. Artinya pola asuh orang tua semakin baik maka semakin baik pula perilaku siswa tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telag Sari.

**Kata Kunci : Ghasab, Perilaku Menyimpang Remaja, Pola Asuh Orang Tua**

## **ABSTRACT**

*Parents have the most share in children's educational mission. Realizing how important a parent's responsibility is in parenting, parents are required to learn a lot in order to be able to be role models for their children. The parenting style of pious parents in Islam uses the concept of dialogue, giving praise, love and patience. As did Prophet Ibrahim and Prophet Ismail as described in Q.S al-Baqarah verse: 133. Parents must be good role models. Deviant behavior is caused by individual fanatical children, environmental factors and actions that deviate from general norms and are then justified by all members of the group with deviant patterns such as game addiction, ghasab, and ignorant behavior. The research method used a quantitative approach, with 64 samples consisting of 2nd and 3rd graders of MTs and Aliyah using a random sampling technique. Based on the results of the research and discussion obtained there is a positive influence between father's upbringing on deviant behavior in students of tahfizh Qur'an Fajar Islam of 0.2%. If parenting style (X) decreases by 1 point, juvenile delinquency (Y) will increase by 0.034 points. This means that the better the parents' parenting style, the better the behavior of the students of Tahfizh Qur'an Fajar Islam in Telag Sari Village.*

**Key Words:** *Ghasab, Adolescent Deviant Behavior, Parenting Style*

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas taufiq, rahmat, inayah dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Menyimpang pada remaja dalam perspektif Islam Study Kasus Tafish Qur’an Fajar Islam Desa Telaga Sari”** walaupun dalam wujud yang sederhana. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan terbaik bagi umatnya, semoga dengan usaha-usaha kita mengikuti jejak-jejak sunnah kelak di akhirat mendapat syafa’atnya yang agung. Aamiin.

Skripsi ini disusun guna memperoleh persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terhebat yang selalu mendukung tanpa henti. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang luar biasa perjuangannya yaitu bapak saya, Ramadhan dan mamak saya, Misgiatik serta keluarga saya baik istri maupun anak-anak.

Berkat kasih sayang, dorongan, do’a, segala jasa serta pengorbanan mereka yang tiada terkira yang membuat peneliti semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia serta ditempatkan di surga saat di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah mengorbankan waktu dan tenaga serta harta demi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada :

1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Asia Muslim Charity Foundation yang telah memberikan beasiswa

kepada peneliti.

3. Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
4. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ustadz Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA selaku Direktur Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
6. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Ibu Widya Masitah, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengoreksi, serta memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Dosen dan Staf Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
11. Seluruh teman-teman kelas D-1 Pagi stambuk 2018 yang tidak pernah berhenti berjuang dalam menuntut ilmu.
12. Seluruh teman-teman Alumni Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah tahun 2020.
13. Yayasan Fajar Islam Nusantara dan Ma'had Fajar Islam yang telah menjadi tempat penelitian bagi peneliti.
14. Seluruh pengurus dan staf Yayasan Fajar Islam Nusantara dan Ma'had Fajar Islam Nusantara.
15. Para Murabbi khususnya Al-Hafizh Ustadz Nanang Pradipta, S.Si dan Ustadz Harianto yang telah mendidik peneliti.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas jasa-jasa dan kebaikan berbagai pihak di atas, peneliti berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semua itu karena kelemahan peneliti,

oleh sebab itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Terakhir, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti khususnya.

Medan, Januari 2023

Peneliti

Agus Salim

NPM : 1801020102

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>9</b>
<b>A. Kajian Pustaka .....</b>	<b>9</b>
<b>1.Pengertian pola Asuh.....</b>	<b>10</b>
<b>2.Jenis-jenis pola asuh .....</b>	<b>10</b>
<b>3.Pola asuh orang tua yang solih di dalam Islam.....</b>	<b>11</b>
<b>4.Pola Asuh Orang Tua Perspektif Islam .....</b>	<b>14</b>
<b>5.Pengertian Remaja.....</b>	<b>20</b>
<b>6.Sebab- Sebab Perilaku Menyimpang .....</b>	<b>20</b>
<b>B. Kajian Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>24</b>
<b>C. Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>26</b>
<b>D. Hipotesis.....</b>	<b>26</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>A. Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>29</b>
<b>D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....</b>	<b>30</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>31</b>
<b>F. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>G. Uji Prasyarat.....</b>	<b>34</b>
<b>H. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>

A. Deskripsi Instutusi .....	44
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	41
C. Hasil Penelitian .....	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Populasi Santri tahfidz Qur'an Fajar islam desa telaga sari tingkat MTS	23
Tabel 2	Populasi Santri tahfidz Qur'an Fajar islam desa telaga sari tingkat Aliyah	23
Tabel 3	Kisi-kisi instrumen dari variabel penelitian	26
Tabel 4	Pola asuh Orang tua terhadap prilaku penyimpang anak	26
Tabel 5	Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua	32
Tabel 6	Uji Angket Validitas Perilaku Menyimpang Remaja Remaja	33
Tabel 7	Derajat Reliabilias	34
Tabel 8	Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua	35
Tabel 9	Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Menyimpang Remaja Remaja	35
Tabel 10	Hasi Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	36
Tabel 11	Hasil Uji Linieritas	36
Tabel 12	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	37
Tabel 13	Koefisisen Determinasi R Square	38

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki andil terbanyak dalam misi pendidikan anak, dan setiap anak yang lahir ke dunia berada dalam keadaan suci. Ia ibarat kertas lembaran kosong, yang belum memiliki coretan didalam hidupnya dalam masa perkembangannya. Orang tuanyalah yang akan memberikan pola asuh pendidikan itu .

sabda Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*“Setiap anak di lahirkan dalam keadaan fitrah (percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi”*. H.R. Bukhari. (Ibnu Hajar al-Asqolani, Fathul Barri. Terj. Amiruddin, 2008).

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh besar terhadap anak, terutama remaja. Karena saat anak lahir ke dunia ia dalam keadaan suci, belum mempunyai dosa dan ia dapat menerima ajaran Islam dengan penuh kelapangan, akan tetapi faktor lingkungan keluarga dan tempat tinggal yang membentuk karakter, sehingga ia memiliki kepribadian yang baik ataupun sebaliknya (Masitah, 2021).

Betapa pentingnya peran orang tua dalam pendidikan yang bermuara pada sebuah pembentukan kepribadian remaja (Masitah, 2019). Salah satu faktor peran terpenting dalam pembentukan kepribadian remaja adalah pengasuhan. Peran orang tua yang menjadi unsur komponen utama dalam pendidikan, karena betapa besar tanggung jawab orang tua di hadapan Allah SWT.

Firman Allah :

يَأْتِيهَا لَدِينٍ ءَامِنُونَ فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا لِنَاسٍ وَلِحِجَارَةٌ عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَلَاظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ لِلَّهِ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim : 6)*

Menyadari betapa pentingnya sebuah tanggung jawab orang tua dalam pola asuh maka orang tua diharuskan banyak belajar agar mampu menjadi tauladan bagi anak-anaknya, agar suatu hari ketika mereka terjepit dengan hal-hal yang bersinggungan dengan dosa dan maksiat mereka mampu menghadirkan wajah orang tuanya disaat-saat darurat, contoh seperti kisah yusuf a.s, ketika di goda oleh wanita penguasa, seorang istri raja yang tertarik oleh nabiullah yusuf a.s, Para ulama mengatakan kalaulah sekiranya yusuf tidak melihat petunjuk dari Tuhan-Nya.

Firman Allah :

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوَءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا  
الْمُخْلِصِينَ

*“Dan Sungguh, perempuan itu berkehendak kepadanya (yusuf). Dan yusuf pun berkehendak kepadanya, sekiranya dia tidak melihat tanda dari Tuhannya. Demikianlah kami palingkan darinya keburukan dan kekejian. Sungguh, dia (yusuf) termasuk hamba kami yang terpilih” ( QS, Yusuf: 24 )*

Para ulama menjelaskan dalam tafsirnya (Tafsir Kitab Jalalain jilid, 1 2018) petunjuk dari tuhannya itu, Sehingga yusuf berani mengatakan *“Qola Ma’adzallah”* (aku berlindung kepada Allah). Hal ini karena adalah ketika bayangan yusuf menjelma wajah ya’qub. Ayahnya yusuf, ya’qub yang hadir dengan ekspresi wajah kecewa, bahkan sempat Ya’qub menggigit jarinya seraya mengatakan *“Yusuf..apakah engkau akan melakukan perbuatan nista ini, padahal engkau sebagai salah satu yang tercatat dalam nama-nama nabi, kita keluarga yang mulia tidak pantas engkau kotori dengan perbuatan nista ini”*.

Hikmah dari tafsir ayat diatas memberikan pelajaran, betapa pengaruh pola asuh orang tua itu sangat berpengaruh, orang tua merupakan rool model yang sejatinya akan selalu dicontoh bagi anak-anak. Sadar ataupun tidak sadar hal ini akan mempola sikap dalam lingkungan keseharian. Jika pola asuh orang tua baik maka anakpun akan baik, begitu pula sebaliknya jika buruk maka anak akan buruk.

Hasil dari pengamatan/observasi dan wawancara peneliti dengan musyrip sakkan ( Kepala Asrama ) di Tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari, peneliti menemukan beberapa kebiasaan yang sebetulnya dalam pandangan Islam ini adalah sebuah perilaku menyimpang yang seharusnya tidak terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti mendapat beberapa perilaku menyimpang diantaranya adalah perilaku gosob, jahil terhadap teman, kecanduan game dan semacamnya. Kemudian fenomena hari ini banyak orang tua mereka salah dalam memberikan hadiah / reward kepada anaknya dihari ulang tahun misalnya, atau dalam momen penting lainnya yang ketika itu orang tua memberikan hadiah Hp / Android salah satunya, hal ini akan berdampak kepada orang tua sendiri, mengapa anak sulit diatur dinasehati karena dia sudah kecanduan dengan game. Hal ini juga sebagai salah satu penyebab mereka ketika kembali kepondok menjadi kurang bergairah dan malas untuk menghafal Al-Qur'an. Seorang dokter memberikan hadiah bukan melulu bicara tentang sesuatu yang mahal, akan tetapi hadiah bisa dengan sebuah pelukan, ciuman, tos, bahkan pujian. Dari sekian observasi dan wawancara maka inilah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari". (Arinda Varatamala 2021).

Dunia pondok adalah dunia berkumpulnya anak-anak yang meranjak menuju remaja yang menyatu dan berkomitmen untuk mendalami disiplin ilmu agama dalam proses pembelajaran menetap. Namun acapkali sering terjadi kebiasaan-kebiasan yang seharusnya tidak terjadi dalam keseharian seperti contohnya prilaku ghasab (memakai barang orang lain tanpa izin), jahil terhadap teman, tidak disiplin dan lain sebagainya. Karena didalam perspektif pendidikan Islam berbicara tentang prilaku ghasab misalnya ini sangat dilarang.

Perbuatan ghasab hukumnya haram dan orang yang melakukannya berdosa (Sari, 2022). Barang siapa yang ghasab berupa harta, maka ia wajib mengembalikan harta tersebut kepada pemiliknya, walaupun ia harus menanggung beban dengan mengembalikan dengan harga berlipat ganda.

Firman Allah :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain dengan jalan yang bathil dan janganlah kamu membawa urusan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari pada harta benda orang lain dengan jalan berbuat dosa, padahal kamu mengetahui ” ( QS, Al Baqarah: 188 )*

Sedangkan dalam perspektif pendidikan modren perilaku ghasab, menjahili teman bukan sesuatu yang menyimpang, melainkan hal itu adalah sesuatu yang lumrah yang dilakukan oleh anak terlebih dalam keseharian, namun jika hal yang dilakukan tidak menjurus pada rana hukum dan norma yang tidak biasa atau melenceng di masyarakat seperti, penyalagunaan narkoba, balap liar dan lain sebagainya barulah hal ini dikatakan penyimpangan.

Adapun penyimpangan yang ada seperti: remaja sudah kecanduan game ketika pulang ke rumah, perilaku ghasab (memakai barang teman tanpa izin), jahil terhadap teman sehingga menyulut perkelahian ini merupakan perilaku menyimpang yang terjadi dalam studi penelitian ini. Adapun konsep-konsep yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Pada Remaja perspektif Islam Studi Kasus Tahfidz Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari.

Membahas tentang remaja maka berbicara tentang usia, hal ini bertitik tolak pada batas usia dan masa transisi. Remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak menuju remaja yakni antara 12-21 tahun. Remaja juga dapat diartikan sebagai manusia yang berumur belasan tahun, seorang remaja tidak lagi dikatakan anak-anak namun ia belum cukup matang karena ia sedang mencari pola hidup yang sesuai dengan dirinya (Karlina, 2020).

Masa remaja adalah masa mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebihan menyebabkan anak itu suka ramai, ribut, suka bertengkar, sering memamerkan kekuatan badannya, lincah dan berani, ingin menonjolkan dirinya dan ingin namanya dikenal orang lain.

Latar belakang inilah yang menjadi penilit untuk menyajikan tentang **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Menyimpang Pada Remaja Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Tahfizh Qur’an Fajar Islam Di Desa Telaga Sari”** dan peneliti akan melakukan penelitian ini secara mendalam dan sistematis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dari latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kepribadian orang tua yang tidak mencerminkan akhlak yang baik di rumah tangganya serta kesibukan dunia pekerjaan membuatnya lalai terhadap tugas sebagai orang tua menyebabkan remaja kurang perhatian dan salah dalam menyalurkan keinginannya.
2. Pola asuh orang tua yang tidak memberikan perhatian seperti pujian dan iqob menyebabkan remaja salah dalam mengambil contoh dalam hidup.
3. Prilaku menyimpang serta kontrol yang minim terhadap remaja sehingga mereka bebas melakukan kebiasaan yang seharusnya tidak dilakukan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu:

Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prilaku menyimpang pada remaja di Tahfidz Qur’an Fajar Islam Desa Telaga Sari ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :  
Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prilaku menyimpang pada remaja studi kasus Tahfidz Qur’an Fajar Islam Desa Telaga Sari.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penulisan penelitian ini adalah :

1. Secara teoretis
  - a. Sebagai sumbangsih pemikiran yang dapat memperkaya informasi dalam upaya menerapkan pola asuh orang tua terhadap prilaku menyimpang pada remaja.
  - b. Memberikan informasi yang berkaitan dengan upaya – upaya yang dapat di lakukan orang tua dalam mengasuh anak.
2. Secara praktis
  - a. Menambah wawasan dan pengalaman untuk masyarakat dan pembaca, agar dapat memahami pengaruh pola asuh.
  - b. Melalui penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pengaruh pola asuh dan memberikan wawasan untuk orang tua terkhusus untuk peneliti dan pembaca pada umumnya tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prilaku menyimpang pada remaja yang ditinjau dalam perspektif islam.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam menjelaskan bagian dari isi penelitian ini maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, merupakan Pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta rumusan masalah, dan tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teori, merupakan kajian pustaka tentang pola asuh perspektif Islam dengan kajian penelitian terdahulu yang membahas tentang pola asuh orang tua dan prilaku menyimpang pada remaja, dengan didasari oleh kerangka pemikiran serta adanya hipotesis penelitian.

Bab III, adalah Metodologi penelitian, yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif, dan menunjukkan lokasi waktu dan tempat penelitian, dengan di sertakan populasi dan sampel, dan memuat adanya variabel

penelitian dan defenisi operasional variabel serta teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan uji pra syarat serta menjelaskan teknik analisis data.

Bab IV, adalah Hasil dan Pembahasan, memuat deskripsi institusi dan karakteristik responden, hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V, adalah Penutup, berisi tentang simpulan dan saran dari penelitian

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian pola Asuh**

Pola asuh berdasarkan tata bahasanya, terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata pola berarti gambar, corak, sistem, bentuk. *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar, h.884*. Sedangkan asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu. Kemudian pola asuh merupakan proses pendidikan yang bukan hanya dilakukan di dalam rumah namun juga di luar rumah, bahkan dalam kendaraan (Tridonanto, A.2012 )

Adapun pola asuh juga dapat dikatakan sebuah pemenuhan kebutuhan pada anak baik berupa kebutuhan fisik dan kebutuhan hajat atau keinginannya. Kemudian pola asuh juga dapat diartikan sebagai manajemen aturan yang di dalamnya ada pemberian reward/hadiah serta hukuman/ iqob atas sebuah nilai aturan yang sudah ditetapkan dan disepakati untuk menunjukkan otoritas, serta memberikan perhatian, masukan kepada anak (Susanto, A. 2015). Dari uraian di atas peneliti dapat memahami bahwa pola asuh adalah cara orang tua untuk mendidik anak dalam upaya pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani, sebagai manajemen aturan untuk menunjukkan otoritas yang bertujuan untuk mendisiplinkan nilai kepada anak.

Beberapa abad yang silam, Islam telah menawarkan konsep tentang pola asuh pendidikan. Kesemua itu termaktub dalam Al-Qur'an dan sunnah yang telah memberikan pencerahan dan perhatian yang sangat besar dalam bidang pendidikan anak. Dalam Islam orang tua dituntut untuk memperhatikan setiap fase memilih pasangan hidup, memperhatikan perkembangan anak. Sejak masih dalam kandungan, setelah kelahirannya, pada masa menyusui, masa anak-anak, masa remaja, hingga sudah dewasa. Bagaimana anak itu hidup dengan baik sesuai fitrahnya, yaitu berdasarkan tuntunan Islam (Ibnu Qayyim Al- Zaujiah 2018).

Dari beberapa pendapat mengenai pola asuh orang tua dapat disimpulkan pola asuh merupakan proses pendidikan yang di dalamnya ada pemberian hadiah serta iqob atas sebuah nilai aturan yang sudah di sepakati serta memberikan perhatian, nasihat kepada anak. Dalam islam orang tua dituntut untuk memperhatikan dan membimbing anak dari lahir hingga dewasa agar anak hidup dengan baik sesuai dengan fitrahnya.

## **2. Jenis-jenis pola asuh**

Terdapat jenis-jenis pola asuh orang tua sebagai orang tua :

### **a. Pola Asuh Otoriter**

Dalam pola asuh ini sebagai orang tua cenderung lebih banyak memerintah dan melarang anak, ia tidak boleh begini dan tak boleh begitu. Anak harus melakukan ini dan itu sesuai perintah orang tua, tanpa memperlihatkan psikologi serta keinginan anak (Rusman, 2019). Kemudian pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan terhadap pengawasan orang tua yang bertujuan agar anak tunduk dan patuh, bersikap memaksa, keras dan kaku dimana orang tua membuat berbagai aturan yang harus di patuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu terhadap perasaan anak (Taib, 2020).

Kemudian pola asuh otoriter disini memiliki peran, serta sekaligus pemilik otoritas tanpa memiliki celah untuk di intervensi, segala aturan dan sikap harus diikuti, memberikan perlindungan dan mengontrol anak agar terhindar dari kesulitan atau bahaya yang mengancam keamanan diri mereka ketika orang tua tidak bersamanya.

### **b. Pola Asuh Permisif**

pola asuh ini orang tua cenderung longgar dan tidak banyak memberikan nasehat, serta bimbingan di karenakan faktor pendidikan orang tua yang minim serta tidak memberikan pengawasan yang baik sehingga anak cenderung bebas untuk melakukan apa saja yang menjadi keinginan hawa nafsunya. Pola asuh permisif akan mengasilkan karakteristik anak yang manja, tidak patuh, tidak mandiri dan tidak percaya diri (Eli Roheli, 2018). Anak menjadi memiliki sifat

manja dan tidak mandiri (DI RA, 2017). Diakibatkan keinginannya selalu diakomodir dan cenderung memiliki kebebasan untuk melakukan berbagai hal dan orang tua cenderung kendur dalam pengawasan dan jarang memberikan hukuman terhadap anak (Tridonanto, 2012).

### **c. Pola Asuh Demokrasi**

Pengasuhan yang memiliki kontrol tinggi yang terevaluasi terhadap anak, pengawasan lebih diterapkan orang tua yang tentunya lebih mengedepankan kebutuhan dan perasaan anak, anak lebih diperhatikan, dan diberikan keluasaan untuk berpendapat terhadap keputusan yang diberikan orang tua (Suteja, 2017). Pola asuh demokratis juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak (Masitah, 2022). Hal ini wujud dari komunikasi dua arah yang dilakukan orang tua kepada anak, apapun yang akan dilakukan terhadap keputusan orang tua, mereka lebih mengedepankan dialog dan meminta pendapat kepada anak (Riksani, 2013).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan pola asuh otoriter menekankan terhadap pengawasan orang tua agar anak memiliki sikap tunduk dan patuh. Pola asuh ini bersifat memaksa, keras dan kaku tanpa mendengarkan perasaan anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang manja, tidak patuh, tidak mandiri dan tidak percaya diri karena dalam pola asuh ini anak akan diberi kebebasan dan tidak ada hukuman. Pola asuh demokrasi mengutamakan komunikasi antara anak dan orang tua (Tridonanto, 2014).

### **3. Pola asuh orang tua yang solih di dalam Islam**

Secara hakiki didalam membentuk keluarga yang sholih tidaklah dapat terwujud dengan mudah, tapi melalui proses bukan setelah anak lahir namun dimulai dengan sesuatu yang terbaik, karena tabiat anak akan menyerupai tabiat orang tuanya.

Firman Allah SWT:

ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Sebagian keturunan menyerupai turunannya”. (Q.S Ali Imran: 34).

Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua didalam Islam sangat berkaitan erat pada faktor sebagai berikut: (Muhammad Suwaid, 2012).

#### a. Memilih wanita yang solihah dan pendidik

Faktor ini adalah faktor yang terpenting dalam membantu seorang suami dalam mendidik anak-anaknya. Istri yang solihah dapat mengetahui peran dan fungsinya, serta mampu melaksanakan tugasnya sebaik mungkin.

Daruquthni meriwayatkan dari hadis Aisyah Ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda:

اخْتَارُوا النِّظْفَكُمُ الْمَوَاضِعَ الصَّالِحَةَ

“Pilihlah tempat-tempat yang baik untuk menyemai nuthfah kalian”. (HR. Ibnu Adiy dan Ibnu Asakir).

Imam Bukhari meriwayatkan hadist dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ نِسَاءٍ كَيْنَ الْإِبِلُ صَالِحَ نِسَاءٍ قَرِيْشٍ إِخْنَاهُ عَلَى وُلْدٍ فِي صِغَرِهِ وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ

“Sebaik wanita yang menunggang unta adalah para wanita Quraisy mereka memermalukan anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang serta pandai menjaga kehormatan dan harta suami mereka”. (HR.Bukhari).

Sebagian ulama mengatakan, Allah akan meminta pertanggung jawaban setiap orang tua tentang anaknya pada hari kiamat, sebelum si anak itu sendiri meminta pertanggungjawaban orang tuanya, sebagaimana seorang ayah mempunyai hak atas anaknya, maka anak pun mempunyai hak atas orang tuanya.

#### b. Makanan yang halal dan Thoyyibah

Islam telah mengajarkan kepada kita tentang keharusan selektif dalam mencari karunia Allah, karena hal ini berpengaruh pada kehidupan pada

pribadi terlebih pada keluarga dan paling utama pada psikologi dan mental anak.

Firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang ada di bumi, dan janganlah kamu mengukit langkah-langkah syeitan, karena sesungguhnya syeitan itu adalah musuh yang nyata bagimu ” ( QS, Al Baqarah: 168 )

Hukum memakan halal juga merujuk pada Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman ! Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya” ( QS, Al Baqarah: 172 )

### c. Do'a memiliki keturunan yang sholih

Memiliki keturunan yang solih dan solihah adalah sebuah keniscayaan semua orang tua dan hal ini diharapkan mampu dapat terwujud dalam kehidupan.

Firman Allah SWT:

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

“Ya Rabbku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap mendirikan sholat, Ya Rabb kami, perkenankan do'aku” ( QS, Ibrahim: 40 )

Firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Ya Rabb kami, anugerahkan kepada kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa”.( QS, Ibrahim: 40 )

Allah SWT berfirman:

فَالنَّ بَاشِرُونَ هُنَّ وَابْتَعُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ

“Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu”. ( QS. Al-Baqaroh: 187 )

Kesimpulan dari uraian pola asuh orang tua yang solih di dalam islam yaitu faktor Istri yang solihah karena dapat mengetahui peran dan fungsinya sebagai seorang yang menyayangi dan pandai menjaga kehormatan suami. Memilih makan makanan yang halal dan thoyyibah dalam mencari karunia Allah, karena hal ini berpengaruh pada kehidupan pada pribadi terlebih pada keluarga dan paling utama pada psikologi dan mental anak.

#### 4. Pola Asuh Orang Tua Perspektif Islam

Islam sebagai rahmatan lil ‘alamain menawarkan cara pola asuh orang tua terhadap anak sesuai petunjuk Al-Qur’an dan Hadist. Berbicara konsep pendidikan anak di masa remaja maka berbicara tentang pola asuh. Di dalam pola asuh, Islam mengajarkan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ataupun remaja. Ada sifat-sifat mendasar yang membantu seseorang yaitu salah satunya adalah konsep dialog.

Sebagai contoh kisah dialog antara ayah dan anak (Hasri, 2019) yaitu dialog kurban antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail As.

Firman Allah SWT:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ لِسْعَى قَالَ يَبْنِيَّ إِنِّي أَرَى فِي لَمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ فَعَلْ مَا تَأْمُرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” Ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.” (Q.S AS- Shaffat :102)

Dialog akhir kehidupan Nabiullah Yaqub As, di hadapan ke-12 anak-anaknya:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ لَمُوتٍ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَٰهًا وَحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

“Adakah kamu hadir ketika Ya’qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab: “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya”. (Q.S Al- Baqarah ayat : 133 )

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Az-Dzariyat: 56)”

Ini berarti bahwa shalat adalah aturan dan kewajiban bagi setiap orang muslim melakukannya. Dalam hal ini, orang tua pertama-tama mereka harus menekankan pendidikan ini kepada anak-anak mereka terlebih dahulu memberikan contoh dan model yang baik, agar mereka bisa ditiru oleh anak-anak. Mengajarkan anak untuk mengisi dalam doa anak dipimpin dengan kasih sayang dan perhatian yang besar. Masalah ini tujuannya agar anak merasa diperhatikan dan ingin diajak menunaikan kewajiban shalat. Tapi pada dasarnya itu tidak mudah, mengajak anak ke arah kebaikan pada dasarnya orang tua membutuhkan kesabaran untuk membimbing anak-anaknya secara terus menerus agar anak-anak bisa terbiasa.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَلَوْ أَنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.. (QS. Ali Imran: 110)”

Ayat ini memberikan penjelasan yang dimiliki setiap muslim bertanggung jawab atas pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar. Menyukai orang-orang terbaik yang Allah SWT tugaskan untuk melaksanakannya seorang muslim harus mencegah kewajiban ini kejahatan yang terjadi melalui keterampilan dan keterampilan yang dimiliki.

Seseorang yang memberitahu orang lain bahwa dirinya adalah amar ma'ruf nahi munkar karena harus melakukannya sendiri terlebih dahulu karena tidak ada hal seperti itu, harus memberi tahu orang lain untuk melakukannya, tetapi bukan diri sendiri lakukan. Ibnu Katsir berkata bahwa dia membuat amar ma'ruf nahi munkar cukup dilakukan tergantung kemampuan dan keterampilan begitu pula orang tua dalam mendidik anaknya amar ma'ruf nahi munkar harus diperbaiki kemampuan penting untuk membuat perintah Amar ma'ruf Nahi munkar. Penuhi fadhilah yang dianjurkan dan digariskan oleh Islam, karena jika sampai perintah amar ma'ruf nahi munkar ditolak, yaitu menyebabkan keretakan dalam hubungan antara manusia dan menimbulkan keresahan sosial. Dalam sebuah hadits Nabi ia mengatakan untuk melakukannya.

*“Demi Dzat yang diriku di bawah kekuasaan-Nya, sungguh kalian wajib amar ma'ruf nahi munkar, atau jika tidak demikian pasti Allah akan menyiksamu lalu sesudah itu kalian berdo'a yang tiada diterima/tidak dikabulkan. (HR. Turmudzi)*

Membesarkan anak sebagai Amar ma'ruf Nahi munkar harus dilakukan dengan penuh kesabaran agar anak lebih mengikuti panggilannya dan mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari serta menjaga akhlaknya. Munkar adalah untuk orang yang tunduk dan mengikuti nilai-nilai ajaran Islam upaya untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini dan di dunia akhirat.

Seorang yang apabila tertanam dalam dirinya iman yang kuat, akan membuatnya berhati-hati pada setiap perbuatannya dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Allah Swt:

يَسُبُّنِي إِنَّمَا إِنَّكَ مُثْقَلٌ حَبَّةً مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ

بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

*“Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. (QS. Luqman: 16).*

Ibnu katsir mengartikan ayat ini bahwa Allah memberikan pahala baik atau buruk sekalipun amal itu sekecil biji sawi dan dipersembahkan pada hari kiamat dan tidak ada yang disembunyikan dari Allah (al-imam abul fida: 2011: 181-183) ayat ini juga menjelaskan adanya daya intelektual anak terhadap keberadaan sang pencipta dan mencatat bahwa Allah selalu mengetahui sesuatu yang terlihat atau tidak terlihat dan selalu memandang hamba-Nya dalam berbagai keadaan.

Mengajarkan tauhid kepada anak-anak dan pengertian tentang aturan Allah tidak berarti bahwa orang tua hanya mengajarkannya secara teoritis agar mereka mengerti dengan baik, tetapi membutuhkan motivasi, dorongan dan juga sentuhan agar anak-anak melakukan apa yang disebut untuk itu. Seperti yang dilakukan Luqman al-Hakim ketika memberikan nasehat agama kepada anaknya. Luqman memulai dengan nasihatnya “*ya Bunayya*”, menggambarkan kecintaannya yang besar kepada anak-anaknya dalam memberikan pelajaran agama.

Kata syukur secara bahasa mempunyai arti pujian dan secara istilah yaitu mentasarufkan segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah sesuai dengan fungsinya. Penghargaan tersebut merupakan bentuk pengakuan terhadap dermawan, siapapun itu. Bentuk hadiahnya sendiri sangat beragam, bisa berwujud maupun tidak berwujud, prinsipnya adalah untuk membangkitkan semangat anak-anak sukses. Karena siapapun yang telah berbuat baik, secara naluriah selalu ingin dihargai, dan itu adalah bagian dari psikologi manusia sebagai makhluk.

*“Barang siapa yang melakukan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya), dan barang siapa yang melakukan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya akan dia lihat balasaanya” (Q.S al-Zalzalah:7-8)*

Dalam hal ini, pendidikan islam menggunakan pemberian hadiah dan pujian dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, melalui pembelajaran dalam bentuk formal, informal dan non formal. Hal ini karena Islam sendiri mengajarkannya melalui dua dasar utama yaitu Al-Quran dan Hadist nabi yang banyak memuat tentang hadiah dan hukuman. Al-Qur’an menjelaskan bahwa hadiah disebut dalam bentuk uslub. Diantaranya ada yang menggunakan lafaz “ajr” dan “tsawab” seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al. Baqarah, 2:62.

*“sesungguhnya orang mukmin, orang-orang yahudi, orang-orang nasrani dan orang-orang shabiin, siapa saja diantara mereka benar-benar beriman kepada allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak pula mereka bersedih hati “Q.S. Al. Baqarah, 2:62.)*

Berbagai ahli mendefinisikan hadiah atau penghargaan sebagai bentuk motivasi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, baik dari kalangan barat maupun Islam. Hadiah merupakan media pendidikan yang digunakan sebagai alat pemberi penghargaan terhadap siswa yang berprestasi, baik akademik maupun moral yang berhasil ia lakukan.

Kesalahan ketika orang tua memberikan hadiah pada anak, salah satunya adalah ketika kita menggunakan iming-iming hadiah untuk mengancam anak. Contohnya saja ketika anak sedang mengalami masa tidak mau sekolah (malas), lalu orang tua dengan spontan mengatakan bahwa akan membelikan kendaraan pribadi jika anak tersebut mau bersekolah. Alih-alih membuat anak mengerti akan konsekuensi akan suatu perbuatan, tindakan spontan ini justru akan membuat anak menjadi kebiasaan apabila menginginkan sesuatu ia akan berbuat malas atau bahkan berbuat kenakalan agar keinginannya terpenuhi. Hadiah yang sebenarnya adalah dengan memberikan arahan atau aturan yang jelas pada anak akan suatu hal dan jelaskan juga konsekuensinya.

Dari beberapa uraian pola asuh orang tua yang solih di dalam islam dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat mendasar yang membantu seseorang yaitu salah satunya adalah konsep dialog. Seperti yang dilakukan oleh nabi ibrahim dan nabi ismail as yang dijelaskan dalam Q.S al- baqarah ayat : 133. Orang tua harus menjadi tauladan yang baik dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan hadiah, pujian, dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

Peneliti dapat melihat bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak dan remaja. Metode dialog di dalam Islam adalah merupakan kebutuhan serta aspek terpenting dalam pola asuh sebagai sarana penanaman moral (Masitah, 2020), etika, akhlaq, jiwa ketauladan, serta proses penanaman visi dan misi orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga dan semua itu tentunya akan berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan sikap serta mental dan psikologis remaja di Tahfizd Qur'an Fajas Islam di Desa Telaga Sari.

## **5. Pengertian Remaja**

Membahas tentang remaja maka berbicara tentang usia hal ini bertitik tolak pada batas usia dan masa transisi. Remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak menuju remaja yakni antara 12-21 tahun. Masa remaja termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak-anak banyak mengalami perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan.

Perkembangan tentang remaja kemudian mengalami perubahan yang sangat pesat, yang bagi sebagian orang remaja masih dianggap sebagai anak-anak, yang pemikirannya juga tidak kalah dengan orang dewasa. Menurut Gazi dan Faojah” Dalam bahasa Inggris, masa remaja disebut dengan istilah adult yang sesungguhnya dari bahasa latin seperti halnya kata *adolescer* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. (Gazi dan Faojah). Psikologis Agama Memahami Pengaruh Agama Terhadap Prilaku Manusia. Lembaga Penelitian Jakarta, (2010) h.47. Remaja juga dapat diartikan sebagai manusia yang berumur belasan tahun, seseorang remaja sudah tidak lagi dikatakan anak-anak namun ia belum cukup matang untuk dikatakan orang dewasa karena ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya (Karlina, 2020).

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pengertian remaja adalah proses perubahan anak dari mulai usia 12-21 tahun yang memiliki perubahan sifat anak-anak menuju remaja yang dipengaruhi oleh tumbuh dan berkembangnya cara berfikir dan psikisnya namun ia belum cukup matang untuk dikatakan dewasa dikarenakan ia masih dalam proses mencari pola dalam dirinya.

## **6. Prilaku Menyimpang**

### **a. Pengertian prilaku menyimpang**

Istilah penyimpangan merupakan bentuk pelanggaran yang berkaitan dengan norma-norma sosial yang ada. Prilaku menyimpang adalah sebagai prilaku yang asing bahkan terlarang. Pengertian prilaku menyimpang tersebut lebih disejajarkan dengan pelanggaran aturan. Kemudian prilaku menyimpang lebih disejajarkan dengan perbuatan yang melanggar adat atau kebiasaan suatu kultur budaya di suatu tempat bahkan jika tingkat pelanggaran atas penyimpangan terlalu besar bahkan dapat merugikan orang lain hal ini bisa menjurus pada tindak kriminal.

Prilaku sosial juga dapat diartikan sebagai pelanggaran norma yang

berlaku di masyarakatnya dan hal ini sering bertentangan dengan norma agama budaya, akhlaq, serta kebiasaan negatif yang dihasilkan dari pendidikan yang tidak sempurna. Dengan demikian peneliti mengambil pengertian bahwa prilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di suatu tempat ataupun daerah dan bertentangan pula dengan nilai dan prinsip-prinsip agama karena berkaitan dengan akhlak yang tercela di masyarakat terkhusus di dunia pendidikan. Tindakan tersebut biasanya di lakukan baik sadar maupun tidak sadar. Hal ini diakibatkan kurangnya asupan pendidikan internal dalam keluarga dalam memberikan bekal pendidikan yang sesuai dengan kaedah nilai agama dan inilah yang menjadikan cikal bakal terjadinya prilaku menyimpang terhadap remaja. Prilaku menyimpang ini apabila tidak disikapi dengan serius maka dia akan menjadi virus bagi yang lain dengan melakukan hal sama. Pola asuh tertentu yang diterapkan oleh orangtua di dalam keluarga akan berdampak terhadap perilaku anak, yang dalam hal

ini pola asuh yang diterapkan orangtua yang tidak konsisten atau permissif dapat menimbulkan perilaku agresif (Nasution, 2018).

### **b. Sebab-Sebab Perilaku Menyimpang**

Adapun penyebab tingkah laku yang menyimpang Afriansyah, (2020) adalah sebagai berikut:

#### **1) Deviasi Individual**

Anak yang dikatakan kelompok deviasi individual ini adalah anak yang fanatis individu yang mengalami gangguan mental. Pribadi tersebut cenderung mengalami penyimpangan.

#### **2) Deviasi Situasional**

Deviasi jenis ini disebabkan oleh pengaruh dari luar individu (lingkungan). Yang mana pribadi tersebut menjadi bagian integral dari padanya. Situasi tadi memberi pengaruh yang sangat memaksa. Sehingga individu harus melanggar norma-norma umum.

#### **3) Deviasi Sistematis**

Deviasi ini adalah perbuatan yang menyimpang dari norma umum kemudian di benarkan oleh semua anggota kelompok dengan pola yang menyimpang. Dalam kasus penyimpangan perilaku di pondok pesantren ini adalah santri yang melakukan penyimpangan perilaku. Kemudian santri yang lainnya membenarkan penyimpangan perilaku tersebut karena faktor kebersamaan dan solidaritas bersama.

### **c. Ghasab**

#### **1) Pengertian Ghasab**

Ghasab menurut bahasa ialah mengambil sesuatu (benda atau barang) dengan cara zalim secara terang-terangan. Sedangkan menurut istilah syara' ialah menguasai hak orang lain secara aniaya (Ahmad Syarah Fathul Qarib) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ghasab berarti mempergunakan milik orang lain secara tidak sah untuk kepentingan sendiri. Menurut ulama

Mazhab Hanafi menambahkan definisi ghasab dengan kalimat "dengan terang-terangan" untuk membedakannya dengan pencurian, karena pencurian dilakukan secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi. Tapi ulama Mazhab Hanafi tidak mengategorikan dalam perbuatan ghasab jika hanya mengambil manfaat barang saja.

Sedangkan menurut Mazhab Maliki, ghasab adalah mengambil harta orang lain secara paksa dan sewenang-wenang, bukan dalam arti merampok. Definisi ini membedakan antara mengambil barang dan mengambil manfaat. Menurut mereka, perbuatan sewenang-wenang itu ada empat bentuk, yaitu:

- a) Mengambil harta tanpa izin—mereka menyebutnya sebagai ghasab.
- b) Mengambil manfaat suatu benda, bukan materinya—juga dinamakan ghasab.
- c) Memanfaatkan suatu benda sehingga merusak atau menghilangkannya, seperti membunuh hewan, yang bukan miliknya tidak termasuk ghasab.
- d) Melakukan suatu perbuatan yang menyebabkan rusak atau hilangnya milik orang lain—tidak termasuk ghasab, tapi disebut ta'addi.

Ulama Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali memiliki definisi yang lebih bersifat umum dibanding kedua definisi sebelumnya. Menurut mereka ghasab adalah penguasaan terhadap harta orang lain secara sewenang-wenang atau secara paksa tanpa hak. Ghasab tidak hanya mengambil materi harta tetapi juga mengambil manfaat suatu benda. Dari pendapat para ulama diatas dapat menyimpulkan ghasab adalah penguasaan terhadap harta orang lain secara sewenang-wenang atau secara paksa tanpa hak, namun bukan dalam pengertian merampok maupun mencuri, baik itu mengambil materi harta atau mengambil manfaat suatu benda.

Gambaran yang lebih konkrit perihal fenomena ghasab di Tahfidz Qur'an Fajar Islam Di Desa Telaga Sari sendiri yaitu seringkali para santri mempergunakan barang yang bukan miliknya yang ada di lingkungan tanpa meminta izin. Biasanya jenis barangnya berupa barang-barang kecil yang jadi kebutuhan sehari-hari. Misalnya alas kaki, peralatan mandi, baju, juga buku. Kalau si pemilik barang ada di tempat, biasanya mereka baru meminta izin. Atau sebaliknya, mereka pakai dulu barangnya tanpa izin, belakangan kalau

bertemu pemiliknya baru mereka minta izin. Tapi hal itu mencerminkan tindakan yang penuh kesewenangan, dan hal inilah yang sebenarnya menjadi dasar utama tindakan tersebut dikategorikan ghasab.

## 2) Hukum Ghasab

Ulama fikih sepakat menyatakan bahwa perbuatan ghasab hukumnya haram dan orang yang melakukannya berdosa (Sari, 2022). Barang siapa yang ghasab berupa harta, maka ia wajib mengembalikan harta tersebut kepada pemiliknya, walaupun ia harus menanggung beban pengembalian (dengan harga) berlipat ganda. Dan wajib ia (membayar ganti rugi) menambal kekurangan barang yang dighasab, misalnya kain yang dipakai, atau barang yang berkurang walau tidak dipakai (Abdillah, 2010). Hal ini didasarkan atas Firman Allah yaitu :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”. (QS Al Baqarah : 188).

Dari Sa'id bin Zaid r.a, sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda, barangsiapa mengambil sejenkal tanah secara zalim, Allah akan mengalungkan tanah itu pada hari kiamat dari tujuh lapis bumi. (Muttafaq 'alaih). Islam melarang untuk berbuat zalim apapun bentuknya dan perbuatannya. Para pelakunya pun jelas akan mendapat balasan. Pelakunya akan mendapat ancaman siksa yang amat berat. Dan orang yang meng-ghasab wajib bertobat kepada Allah dan juga mengembalikan apa yang ia ghasab kepada pemiliknya dan meminta maaf kepadanya

Dari uraian diatas prilaku menyimpang dapat disebabkan oleh anak yang fanatis individu yang mengalami gangguan mental, faktor lingkungan dan perbuatan yang menyimpang dari norma umum kemudian di benarkan oleh semua anggota kelompok dengan pola yang menyimpang seperti perilaku kecanduan game, ghasab, dan perilaku jahil.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Avinda Azizatun Nisa (2021): Pengaruh Asuh orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prilaku menyimpang di SMP Negeri 2 Bareng Kabupaten Jombang dalam penelitian ini beliau menyampaikan: Tujuan penelitian ini adalah sama yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prilaku menyimpang pada siswa SMPN 2 Bareng Kabupaten Jombang terhadap lingkungan, dengan menggunakan teknik pendekatan metode kuantitatif. Kemudian juga dijelaskan pula bahwa Pola asuh orang tua, berpengaruh pada prilaku menyimpang. Aktifitas sekecil apapun aktifitas orang tua akan berpengaruh bagi anak. Apabila yang di kerjakan orang tua dalam konteks pengamalan sesuatu yang positif dengan melakukan pendekatan emosional yang baik maka yang di hasilkan juga akan baik pula, namun sebaliknya jika orang tua lebih mengedepankan emosi, sikap menekan, tidak respon terhadap kebutuhan anak, maka anak akan memilki karakter jiwa bermental blok.

2. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja siswa kelas X dan XI SMKN 2 Malang oleh: Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobil:  
Tujuan dalam penelitian ini adalah kurangnya pengawasan orang tua kepada anak dikarenakan kesibukan mereka dengan dunia pekerjaannya sehingga melalaikan tugasnya didalam mendidik anak, kemudian faktor keluarga broken home, kemudian pengasuhan terpusat hanya kepada ibunya saja. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif.
3. Pengaruh Pola Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja oleh: Savitri Suryandani  
Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian disini, beliau menerangkan bahwa menurut beberapa pandangan dari beberapa ahli maka penulis menyimpulkan bahwa gaya pengasuh yang terbaik adalah pola asuh demokratik dengan tambahan saran agar orang tua memberikan
  - a. Pendidikan agama yang lebih kuat dimulai sejak masa kecil
  - b. Memberikan reward dan punishment sesuai dengan porsi perbuatan yang dilakukan anak-anak
  - c. Memberikan pendidikan yang menguatkan karakter kebangsaan, sehingga anak-anak tidak terjebak untuk menyukai budaya barat dari pada budaya sendiri.

Dari pemaparan dia atas maka dapat di ambil persamaan antara ketiga penelitian yaitu perilaku menyimpang di akibatkan pola asuh orang tua. Keretakan antara hubungan kedua orang tua, broken home hal ini kerap menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada anak terkhusus remaja. Hal ini dapat di redasi atau di minimalisir apabila peran pola asuh dapat di perbaiki yaitu dengan tidak mengabaikan pengawasan dan pendidikan kepada anak sehingga mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja, salah satunya dengan melakukan pendekatan emosional sehingga tercipta dialog dua arah antara orang tua dan anak yang baik.

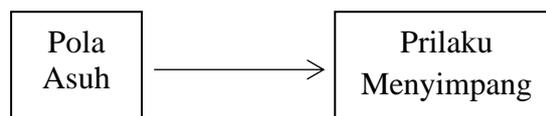
Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak ataupun remaja terhadap perilaku menyimpang dalam pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Tahfizh Qur'an

Fajar Islam Di Desa Telaga Sari. Pentingnya dialog intens antara orang tua dan remaja merupakan salah satu tindakan pola asuh. Pola asuh merupakan proses pendidikan yang bukan hanya dilakukan di dalam rumah namun juga di luar rumah (Tridonanto, A.2014) seperti halnya pada perilaku menyimpang pada remaja studi kasus Tahfidz Qur'an Fajar Islam Di Desa Telaga Sari.

### C. Kerangka Pemikiran

Di lihat dari skala teori dalam penelitian ini maka dapat diambil kerangka berfikir sebagai acuan bahwa :

1. Penyimpangan perilaku merupakan hasil dari luapan ekspresi yang tidak terakomodir dengan tepat di karenakan hilangnya perhatian atau pengendalian sosial.
2. Teori konflik adalah pendekatan secara personal yang di tujukan kepada obyek penyimpangan kejahatan, walaupun juga bisa di gunakan dalam konsep penyimpangan yang lain. (Narkowo, J Dwi). *Sosiologi.Kencana*, Jakarta. 116-117, (2007)
3. Tercapainya nilai akhlak serta moral yang di sebabkan faktor internal keluarga dan lingkungan atas pembentukan fisik dan interaksi sosial. (Mulyadi, yad,dkk). *Sosiologi yudistira*. Jakarta. 57, (1955)



Peneliti dalam hal ini menyatakan bahwa apabila teori-teori diatas ketika dapat terjawantahkan pada kehidupan nyata pada akhirnya mampu dapat merubah suatu sebab menjadi solusi terhadap pola asuh orang tua terhadap perilaku menyimpang pada remaja, dan pula sebaliknya ketika suatu masalah tidak terakomodir dengan baik maka penyimpangan akan terus ada bahkan akan menjadi suatu masalah yang besar.

### D. Hipotesis

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan hipotesis, akan lebih baik kita singgung tentang maksud artian dari pengertian hipotesis tersebut.

Sehingga pengajuan hipotesis tetap dalam koridor dan tidak lari dari rol permasalahan yang di bahas.

Hipotesis adalah pernyataan yang di rumuskan sebagai jawaban (sementara) terhadap pertanyaan (Gulo, 2002). Sementara itu Amirudi dan Zainal Asikin mengemukakan bahwa hipotesis adalah "*pernyataan yang masih lemah, maka untuk di buktikan untuk menegaskan apakah suatu hipotesis di terima atau harus di tolak berdasarkan fakta atau data empirik yang telah di kumpulkan dalam penelitian*". (Amiruddin dan Zainal Asikin), *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo.2004), h.58. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho = Tidak ada pengaruh pola asuh ayah terhadap prilaku menyimpang pada remaja di Tahfidz Qur'an fajar Islam Desa telega sari. (Variabel X dengan variabel Y).
- Ha = Ada Pengaruh pola asuh ayah terhadap prilaku menyimpang pada remaja di Tahfidz Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari. (Variabel X dengan variabel Y).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif adalah merupakan suatu cara yang di gunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahid, 2017). Kemudian penelitian ini bersifat sebab akibat atau penelitian sebab/pengaruh, di katakan sebab akibat karena keadaan pertama dengan keadaan ke dua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama di perkirakan menjadi penyebab keadaan kedua, Variabel pertama (bebas) yaitu “ Pola Asuh Orang Tua” di perkirakan menjadi sebab/pengaruh terhadap variabel kedua “Prilaku menyimpang”. Oleh karena itu menjadikan penelitian ini dengan penelitian kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistika (Arikunto, 2019).

Dari uraian di atas, dapat penulis maknai bahwa yang peneliti lakukan merupakan metode sebab akibat atau pengaruh yang menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan penelitian kuantitatif penulis ingin melihat apakah ada pengaruh pola asuh ayah terhadap prilaku menyimpang pada remaja di Tahfidz Qur'an Fajar Islam dan dalam hal ini menjadi studi kasus peneliti untuk melakukan penelitian, dengan cara mengkuantukasikan indikator-indikator dari masing-masing variabel baik dengan variabel bebas maupun variabel terikat.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tahfidz Quran Fajar Islam adalah sesuai namanya merupakan lembaga penghafal Qur'an bagi anak usia Paud, SD, MTs, dan Aliyah dan mengambil pendidikan keseterataan sekolah Paket A, B dan C dan untuk pengambilan ijazahnya, berdiri sejak tahun 2011. Lokasi alamat Jln. Sultan Serdang Desa Telaga Sari.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas II dan III kelas MTS dan Aliyah tahfidz Qur'an Fajar islam desa Telaga Sari yang berjumlah 64 santri, terdiri dari 31 santri perempuan dan 33 santri laki-laki di tahfidz Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari.

Tabel 1. Populasi Santri tahfidz Qur'an Fajar islam desa telaga sari tingkat MTS

No	Kelas/Mts	L	P	Jumlah	Jumlah Seluruh Santri
1	II	5	5	10	22
	III	6	6	12	

Tabel 2. Populasi Santri tahfidz Qur'an Fajar islam desa telaga sari tingkat Aliyah

No	Kelas/Aliyah	L	P	Jumlah	Jumlah Seluruh Santri
2	II	12	10	22	42
	III	10	10	20	

### 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang berdasarkan teori Arikunto, (2010). Populasi Santri tahfidz Qur'an Fajar islam desa telaga sari tingkat MTS dan Aliyah berjumlah 100 orang, sedangkan total populasi Santri tahfidz Qur'an Fajar islam desa telaga sari dalam penelitian ini yaitu santri kelas II dan III untuk tingkat MTS dan Aliyah sebanyak 64 orang.

Setelah peneliti mempelajari apa-apa saja tujuan dari pengambilan sampel yang telah dijelaskan dari beberapa sumber maka peneliti mampu melakukan langkah, dalam hal ini peneliti dalam menentukan sampel dan menetapkan bagian mana atau kelas mana saja yang akan dijadikan penelitian. Adapun sampel peneliti ditentukan menurut Arikunto (2010) jika populasi 100 orang atau lebih dapat diambil 10%- 25% dari jumlah populasi atau seluruhnya.

## D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Agar memudahkan tentang macam jenis variabel, maka dapat di ambil identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas disebut dengan variabel yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel (x), terikat.
- b. Variabel terikat disebut dengan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel (y), bebas.

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa penulisan penelitian ini di beri judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Menyimpang Pada Remaja Perspektif Islam Studi Kasus tahfidz Qur’an Fajar Islam Desa Telaga Sari. Seperti di jelaskan di atas bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yang menjadi titik tolak penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (x) : Pola Asuh Orang Tua
2. Variabel terikat (y) : Prilaku Menyimpang Pada Remaja

## **2. Defenisi Operasional Variabel**

- a. Pola asuh orang tua yang solih di dalam islam sifat mendasar yang membantu seseorang yaitu salah satunya adalah konsep dialog. Bentuk pengasuh orang tua terhadap anak baik dalam mendidik, melindungi, mendisiplinkan agar anak tumbuh dan dewasa yang bertujuan untuk membentuk nilai yang baik sesuai dengan norma di masyarakat.
- b. Perilaku menyimpang remaja faktor lingkungan dan perbuatan yang menyimpang dari norma umum kemudian di benarkan oleh semua anggota kelompok. Penyimpangan yang terjadi dalam penelitian di Tahfizh Qur’an Fajar Islam ini adalah :
  - 1) Prilaku Ghasab
  - 2) Suka menjahili teman
  - 3) Kecanduan game

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang disesuaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden guna untuk melihat sejauh mana tingkat hasil dari penelitian untuk melihat dua variabel yang akan diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengetahui dan melihat kondisi objek/responden akan dijadikan data guna untuk mengetahui kebutuhan dan target penelitian.

Adapun pertanyaan dalam angket ini yang di berikan kepada responden sebanyak 20 item soal, yaitu dengan memberikan tanda (x) pada alternatif jawaban yang di anggap sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban SL (Selalu) di beri skor, 4 baik sekali
- b. Untuk jawaban SR (Sering) di beri skor, 3 cukup baik
- c. Untuk jawaban KD (Kadang- Kadang) di beri skor, 2 baik
- d. Untuk jawaban TP (Tidak Pernah) di beri skor, 1 kurang baik

## F. Instrumen Penelitian

Intrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket : Pertanyaan – pertanyaan yang akan diberikan kepada responden guna untuk melihat sejauh mana hasil dari nilai antara dua variabel yang di berikan kepada responden santri Tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari.
2. Wawancara : adalah berupa tanya jawab antara peniliti dan responden yang sudah dipola dari sebuah kisi-kisi yang telah disiapkan, hasil dari pengamatan yang dilakukan di Tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari.

### a. Rancangan kisi-kisi instrument

Berdasarkan uraian di atas maka kisi-kisi yang dapat di gambarkan secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen dari variabel penelitian

<b>No.</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sumber data</b>	<b>Metode</b>	<b>Instrumen</b>
<b>1</b>	(X) Pola Asuh Ayah	Anak	Angket	Angket
<b>2</b>	(Y) Prilaku menyimpang pada Remaja	Anak	Angket	Angket

Tabel 4. Pola asuh Orang tua terhadap prilaku menyimpang anak

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Pernyataan</b>
----------------------------	------------------	-----------------------

1. Pola Asuh Orang Tua	1. Dialog (Q.S AS- Shaffat :102)	Favorable	Unvaforable
	a. Tidak banyak memberikan nasehat	1	11
	b. Tidak memberikan anak celah untuk berintervensi, masukan dan segala perintah harus di ikuti tanpa memikirkan keinginan anak (Taib, 2020)	5	20
	c. Memberikan proteksi yang berlebihan ketika orang tua berada di sekitarnya	7, 10	-
	2. Sikap Tauladan bagi anak (QS. At-Tahrim:6)		-
	a. Orang tua cenderung longgar	2	12
	b. Memberikan bimbingan agama sebagai pedoman	6, 13	4
	c. Mendidik anak dengan kasih sayang	9, 14,17	-
	3. Salah memberikan hadiah (Q.S al-Zalzalalah:7-8)		
	a. Memberikan hadiah berupa simbol atau benda	8, 15, 19	-
	b. Memberikan hadiah dengan iming-iming	3, 16, 18	-
2. Prilaku menyimpang pada remaja	a. Perilaku <i>ghasab</i>	1, 3	11, 12, 18
	b. Kecanduan game ketika berada dirumah	5, 7, 8, 10, 14, 16, 17	13
	c. Suka menjahili teman	2,4,15,19, 20	6, 9

## b. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrumen merupakan penyaringan dalam menyajikan item-item instrumen yang di upayakan peneliti untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) (Perputakaan Nasional, 2018). *Katalog dalam Terbitan (KDT), Panduan penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir*, Tim Penyusun/Medan/FAI UMSU, h. 21 (2018). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas terhadap item-item angket, peneliti mengadakan uji percobaan dengan angket kepada responden yang kemudian di analisis.

## G. Uji Prasyarat

### 1. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang di gunakan untuk mengukur sebuah tingkatan kevalidan atau kesahihan dalam sebuah instrumen (Syarif, 2019). Berfungsi untuk mengukur terhadap obyek yang akan di ukur. (Sugiyono, 2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung, 2013. Jadi suatu alat ukur dikatakan valid, apabila alat ukur dapat dijadikan alat ukur secara tepat, sehingga alat ukur tersebut berfungsi sebagai alat ukur yang mempunyai keterkaitan dalam penelitian.

Untuk menguji tingkat validitasnya (ketepatan instrumen), dan disini peneliti kaitkan dengan teknik metode korelasi oleh *pearson* dengan rumus Moment Corelation (alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif/uji hubungan antara dua variabel, yang digunakan oleh person yang dikenal dengan rumus Product Moment corelation berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum xy)}{N}}{\sqrt{[(\sum x^2) (\sum y^2)]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum_x 2$  : Jumlah kuadrat X

$\sum_y 2$  : Jumlah kuadrat Y (Sudijono, 2012)

### 2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013). Dalam unsur realibilitas mempunyai unsur yang berkelanjutan, karena ketika hal ini diajukan terus menerus ia tidak akan mengalami perubahan yang berarti.

Kemudian untuk mencari reliabilitas yang koefisien, adalah mencari korelasi antara skor item ganjil dan skor genap, dengan menggunakan rumus product moment. Kemudian dari perhitungan tersebut baru menunjukkan perbedaannya saja, tetapi belum menunjukkan tingkat reliabilitas. Maka jika untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, maka akan digunakan rumus *Spearman Brown* berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \cdot 1/2}}{(1 + r_{1/2 \cdot 1/2})}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$r_{1/2 \cdot 1/2}$  =  $r_{xy}$  yang di sebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen (Arikunto, 2019)

## H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang di peroleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan dalam pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan Uji Prasyarat Analisis dan Uji Hipotesis Penelitian.

### a. Uji Prasyarat

Analisis Pengujian prasyarat analisis dilakukan setelah peneliti mendapatkan data penelitian. Uji prasyarat ini dilakukan untuk menunjukan bahwa data sampel penelitian representatif, melalui metode uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Normalitas Setelah peneliti memperoleh data penelitian, kemudian data tersebut di uji kenormalan distribusinya. Adapun kriteria keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Tetapi sebaliknya, jika nilai signifikasinya kurang

dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dalam uji normalitas data bisa juga menggunakan SPSS

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

fo = Frekuensi yang di peroleh dari angket

fh = Frekuensi yang di harapkan (Sugiono, 2010)

Adapun kriteria keputusan jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Tetapi sebaliknya, jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Barulah akan keluar kesimpulan hasil akhir dari penelitian ini. Hipotesis pada penelitian ini yaitu Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada atau sama dengan nilai Sig. (0,05 ≤ Sig), Ho diterima (Ha ditolak). Artinya tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada atau sama dengan nilai Sig. (0,05 ≥ Sig), Ho ditolak (Ha diterima). Artinya ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antara variabel adalah linear dengan kata lain Ho (ditolak) dan Ha (diterima). Sedangkan jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05 maka hubungan antara variabel adalah tidak linear dengan kata lain Ho (diterima) dan Ha (ditolak). Untuk mempermudah penghitungan uji linearitas data dapat pula dilakukan dengan bantuan program SPSS.

- 1) Ho : Tidak ada hubungan yang linear antara pola asuh orang tua dengan Perilaku Menyimpang Remaja.
- 2) Ha : Ada hubungan yang linear antara pola asuh orang tua dengan Perilaku Menyimpang Pada Remaja.

## 2. Analisis Regresi

### a. Regresi Linear Sederhana

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yaitu pola asuh ayah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) yaitu perilaku menyimpang siswa tahfiz qur'an fajar islam. Signifikan artinya meyakinkan atau berarti, dalam penelitian mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Jika tidak signifikan berarti kesimpulan pada sampel tidak berlaku pada populasi (tidak dapat digeneralisasikan) atau hanya berlaku pada sampel saja. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan umum dari regresi linier sederhana adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga  $X = 0$

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independen

### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel digunakan rumus *korelasi Product Moment* menggunakan SPSS 20. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X)^2 - (\sum X)^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Nilai korelasi antara X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor item pertanyaan

**c. Analisis deskriptif**

Berdasarkan hasil jawaban responden dari penyebaran angket dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui persentase pola asuh orang tua dan Perilaku Menyimpang Pada Remaja

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Prosentase nilai yang diperoleh

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai ideal, dicari dengan cara jumlah item dikalikan Nilai ideal tiap item.

Kriteria Penilaian Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Menyimpang Pada Remaja

85 % - 100 % = Sangat Baik

69 % - 84 % = Baik

53 % - 68 % = Sedang

37 % - 52 % = Rendah

20 % - 36 % = Sangat Rendah

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Institusi

##### 1. Latar Belakang Sekolah

Ma'had Fajar Islam merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan yayasan yakni Yayasan Fajar Islam Nusantara, yang dimana yayasan ini adalah lembaga sosial dakwah yang bergerak sebagai langkah kongkret, wujud keimanan kepada Allah SWT. Salah satu program yang dimiliki Yayasan Fajar Islam adalah membuat lembaga pendidikan yang dapat menampung anak-anak umat sehingga mereka mendapatkan pendidikan yang sesuai dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, maka dari itu Yayasan Fajar Islam membuat lembaga pendidikan yaitu Ma'had Fajar Islam. Didirikan pada tahun 2011 yang memfokuskan diri pada pendidikan Islam, Tahfizhul Qur'an, Bahasa Arab, sosial, dan dakwah. Semua program ini dilakukan dalam rangka menyebarkan *Din* (agama) Islam kepada masyarakat, serta mencetak generasi Rabbani yang bertauhid, inovatif, dan profesional.

##### 2. Visi Dan Misi Sekolah

VISI :

Dustur Ilahi

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُونَ كَثِيرًا فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا  
وَمَا سَكَتُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ لِصَابِرِينَ

*“Dan berapa banyak nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.”* (QS. Ali Imran : 146)

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِّي مِن دُونِ  
اللَّهِ وَلَكِن كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ لِكُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

*“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah*

*Allah." Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya." (QS. Ali Imran : 79)*

## **MENCETAK GENERASI ROBBANI YANG BERTAUHID, INOVATIF DAN PROFESIONAL**

### **MISI :**

- a. Santri memiliki tauhid yang bersih sebagai landasan dalam beraktifitas
- b. Santri memiliki Ilmu yang tinggi sebagai pegangan dalam melangkah
- c. Santri memiliki siasat yang pandai sebagai strategi dalam mengambil keputusan
- d. Santri memiliki akhlak yang mulia sebagai teladan dalam profesional kehidupan
- e. Santri memiliki harta yang cukup sebagai modal dalam berkarya
- f. Santri mampu menghafal al Qur'an 30 Jus
- g. Santri mampu berbahasa Arab yang baik dan benar

### **3. Profil Sekolah**

#### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : Ma'had Fajar Islam

NSPN : 69907367

Jenjang Pendidikan : SMP & SMA

Status Sekolah : Swasta

#### **Alamat Sekolah**

Alamat : Jl. Sultan Serdang Pasar VI Gg. Kandar

RT / RW : 0 / 0

Kode Pos : 20362

Desa : Telaga Sari

Kecamatan : Tanjung Morawa

Kabupaten : Deli Serdang

Provinsi : Sumatera Utara

Negara : Indonesia

- Posisi Geografis : Lintang 3.5534, Bujur 98.7901
- b. Data Lengkap
- SK Pendirian : Nomor; 12 Notaris M.  
Alamsyah,SH
- Tanggal SK Pendirian : 22 Maret 2012
- Status Kepemilikan : Yayasan
- SK Izin Operasional : 421.9/9614/PAUD & PNF/2017  
Tanggal 22 Desember 2017
- Nomor Rekening : 303150442
- Nama Bank : Bank BNI
- Rekening Atas Nama : Yayasan Fajar Islam Nusantara
- NPWP :
- c. Kontak Sekolah
- Email : [yayasanfajarislamofficial@gmail.com](mailto:yayasanfajarislamofficial@gmail.com)
- Website : fajarislamfin.blogspot.com
- Facebook : Yayasan Fajar Islam Nusantara
- Instagram : @fajar\_islam\_nusantara
- d. Fasilitas Sekolah
- Kantor : 2 Unit
- Ruang Kelas : 10 Unit
- Mushallah : 1 Unit
- Kamar Mandi : 8 Unit

## **B. Deskripsi Karakteristik Responden**

Adapun jumlah keseluruhan santri tahfizh qur'an fajar islam desa telaga sari berjumlah seratus orang, laki-laki 60 santri dan perempuan 40 santri. Kemudian karakteristik responden yang dijadikan target penelitian adalah siswa kelas 2 dan 3 MTs serta Aliyah, dikarenakan santri kelas 1 Mts dan Aliyah adalah merupakan santri tahun ajaran baru, yang belum terikat dengan sistem kegiatan sekolah. Berikut merupakan nama-nama santri yang akan menjadi responden dalam penelitian ini :

<b>No</b>	<b>Nama Santri</b>	<b>L/P</b>	<b>Kelas</b>	<b>Tingkatan</b>
1	Ahmad Yazid Al-Barokah	L	2	MTs
2	Ahmad Faris Al-Ghifari	L	2	MTs
3	Ahmad Nadhir Attohar	L	2	MTs
4	Amrullah Fathurohman Mujahid	L	2	MTs
5	Fahri Ardhi Islam Damanik	L	2	MTs
6	Aisyah Az-Zahra	P	2	MTs
7	Asyifa Rosyidiyah Hadi	P	2	MTs
8	Aura Irza	P	2	MTs
9	Farah Ulfa Syadidah	P	2	MTs
10	Hasna Salamah	P	2	MTs
11	Asrul Ramadani	L	3	MTs
12	Daffa Devrans Dinata	L	3	MTs
13	Fauzan J.I	L	3	MTs
14	Fikri Al Arif	L	3	MTs
15	Hasby Hizbullah	L	3	MTs
16	Jundul Islam Al-Faqih	L	3	MTs
17	Adinda Khiru Ummah	P	3	MTs
18	Aluna Gelcy Rumaisalwa	P	3	MTs
19	Azahra Nur Alfiani	P	3	MTs
20	Nazwa Al Aisyah	P	3	MTs
21	Nazwa Shafiyyah Bilqis	P	3	MTs
22	Nurshailah	P	3	MTs
23	Aan Naufal	L	2	MA
24	Aidil Pratama	L	2	MA
25	Mushab Hafizh Al-Bukhori	L	2	MA
26	Fadila Ananda	L	2	MA
27	Ananda Rizky Wirangga	L	2	MA
28	Askar Rasyid Habib Ayatullah	L	2	MA
29	Dian Satriadi Hasibuan	L	2	MA
30	Fahril Bunaiyah	L	2	MA

31	Farhan Hamdillah	L	2	MA
32	Fathur Rahman	L	2	MA
33	Madani Alif Baihaqi	L	2	MA
34	Muhammad Zilalus Syayaf	L	2	MA
35	Aqila Salwa	P	2	MA
36	Salwa Aufadhila	P	2	MA
37	Sabrina As-Syifa	P	2	MA
38	Tanty Purwanti	P	2	MA
39	Nurhalila	P	2	MA
40	Devina Azzahra Putri	P	2	MA
41	Kiki Hidayatullah	P	2	MA
42	Zahara Aulia Trisna	P	2	MA
43	Syahida Rahma	P	2	MA
44	Syaakira Kaniya Narisya	P	2	MA
45	Yahya Ramadhan	L	3	MA
46	Tariq Alfarizi	L	3	MA
47	Salman Alfarizy	L	3	MA
48	Raka Pamungkas	L	3	MA
49	Muhammad Rizky Fahrezi	L	3	MA
50	Muhammad Fathir Irfansyah	L	3	MA
51	M. Chandra	L	3	MA
52	Khairil Akram Damanik	L	3	MA
53	Ibnu Setia Pranata	L	3	MA
54	Buchori Fadli	L	3	MA
55	Aulia Salsabila Asy-Syifa	P	3	MA
56	Della Alfitriyah	P	3	MA
57	Dika Amelia Putri	P	3	MA
58	Ghaida Mutmainnah	P	3	MA
59	Ghaziyah Afifah	P	3	MA
60	Wahyu Lidatul aini	P	3	MA
61	Zahara Aulia Trisna	P	3	MA

62	Rifani Auliya	P	3	MA
63	Salsabila	P	3	MA
64	Hidayatul Husna	P	3	MA

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan pengaruh pola asuh ayah terhadap perilaku menyimpang pada remaja tahfizh qur'an fajar islam di desa telaga sari. Penulis menyebarkan angket kepada siswa MTS dan Aliyah melalui *google formulir* sehingga responden dapat mengisi kuesioner di mana pun dan kapan pun (Muchlis, 2019). Data penelitian untuk hasil dari jawaban angket dapat dilihat pada lampiran.

#### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) IMB 20. Batas korelasi aitem sebesar 0.244, namun prosedur tidak mutlak dilakukan secara ketat (Azwar, 2010). Hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur diketahui skala pola asuh orang tua dari 20 aitem, aitem valid dan memiliki skor *Corrected Item- Pearson Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ ) > 0,244 dengan skor reliabilitas (keandalan), sig > 0,05 yang berarti skala pola asuh orang tua tergolong reliabel.

Tabel 5. Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua

No	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0.714	Valid
2	0.288	Valid
3	0.803	Valid
4	0.793	Valid
5	0.422	Valid
6	0.581	Valid

7	0.529	Valid
8	0.678	Valid
9	0.651	Valid
10	0.326	Valid
11	0.556	Valid
12	0.343	Valid
13	0.343	Valid
14	0.683	Valid
15	0.613	Valid
16	0.616	Valid
17	0.721	Valid
18	0.690	Valid
19	0.604	Valid
20	0.526	Valid

Tabel 6. Uji Angket Validitas Perilaku Menyimpang Pada Remaja

<b>No</b>	<b>Pearson Corelation</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.295	Valid
2	0.727	Valid
3	0.538	Valid
4	0.734	Valid
5	0.591	Valid
6	0.400	Valid
7	0.480	Valid
8	0.564	Valid
9	0.339	Valid
10	0.590	Valid
11	0.355	Valid
12	0.451	Valid
13	0.506	Valid
14	0.560	Valid

15	0.392	Valid
16	0.394	Valid
17	0.442	Valid
18	0.312	Valid
19	0.310	Valid
20	0.375	Valid

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung mana kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor antara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menunjukkan apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 *For Windows* melalui teknik dari *Alpha Cronbach's*.

Tabel 7. Derajat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Dalam menghitung data, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Croanbach's Alpha*. Adapun pengambilan keputusan uji *Croanbach's Alpha* adalah: Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka reliabel Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka tidak reliabel. Nilai  $r$  tabel dengan nilai  $N = 64$  (jumlah responden uji coba) dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r$  tabel = 0,244.

Berikut disajikan output SPSS dari uji reliabilitas angket Pola Asuh Orang Tua dan uji reliabilitas angket Perilaku Menyimpang Pada Remaja Remaja:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	20

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji reliabilitas dari angket Pola Asuh Orang tua adalah 0.891 artinya instrumen penelitian reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti. Berdasarkan tabel nilai *Cronbachs Alpha* 0,891 menunjukkan nilai reliabilitas tinggi.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Menyimpang Remaja Remaja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	20

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji reliabilitas dari angket Perilaku Menyimpang Remaja adalah 0.812. Artinya instrumen reliabel dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti. Berdasarkan tabel nilai *Cronbachs Alpha* 0.812 menunjukkan nilai reliabilitas sangat tinggi.

### c. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data penelitian ini menggunakan statistik kuantitatif. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, sebelum data dianalisis dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan uji linieritas dan uji regresi linier sederhana sebagai berikut.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Suatu data membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Pengujian normalitas yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Sminov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yakni jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Namun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Menyimpang Pada Remaja
N		64	64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50.1250	37.8750
	Std. Deviation	12.12305	8.70595
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.096
	Positive	.149	.096
	Negative	-.079	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190	.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118	.597

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov diketahui nilai signifikansi untuk pola asuh sebesar 0.118 dan untuk perilaku menyimpang 0.597, Yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji lineritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. Atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linear.
- 2) Jika nilai Sig. Atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05 maka hubungan antar variabel adalah tidak linear. Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Menyimpang Pada Remaja melalui bantuan *software* SPSS 20, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyimpang Pada Remaja * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1911.583	30	63.719	.734	.802
		Linearity	10.581	1	10.581	.122	.729
		Deviation from Linearity	1901.002	29	65.552	.755	.777
	Within Groups		2863.417	33	86.770		
Total			4775.000	63			

Berdasarkan output SPSS 20 diatas, hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation of linearity* sebesar 0.777 antara pola asuh orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja. Menurut kriterianya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel perilaku menyimpang pada remaja dikatakan linear.

### 3. Analisis Regresi

#### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yaitu pola asuh orang tua (X) terhadap variabel terkait yaitu Perilaku Menyimpang Remaja Remaja (Y). Jika pengukuran variabel ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis regresi linear sederhana.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh pola asuh ayah terhadap prilaku menyimpang pada remaja di Tahfidz Qur'an fajar Islam Desa telega sari. (Variabel X dengan variabel Y).

Ha = Ada Pengaruh pola asuh ayah terhadap prilaku menyimpang pada remaja di Tahfidz Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari. (Variabel X dengan variabel Y).

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada atau sama dengan nilai Sig. ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), Ho diterima (Ha ditolak). Artinya tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada atau sama dengan nilai Sig. ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), Ho ditolak (Ha diterima). Artinya ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	39.569	4.696		8.426	.000
	Pola Asuh Orang Tua	-.034	.091	-.047	-.371	.712

a. Dependent Variable: Perilaku Menyimpang Pada Remaja

Berdasarkan hasil output SPSS 20 diatas, dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -0,371 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,712 > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti tidak memberikan pengaruh yang signifikan dari variabel pola asuh orang tua (X) terhadap variabel perilaku menyimpang pada remaja (Y).

Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dengan rumus  $Y = a + bX$ . Dimana nilai a adalah 39,569 sedangkan nilai b adalah -0,034 sehingga persamaan garis regresi dari pengaruh Pola asuh orang tua terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja dapat dinyatakan dengan  $Y = 39,569 - 0,034X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Persamaan tersebut menunjukkan nilai b bertanda negatif yang artinya apabila pola asuh orang tua (X) menurun 1 poin maka Perilaku Menyimpang Pada Remaja (Y) akan meningkat 0,034 poin.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 13. Koefisien Determinasi R Square

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.047 <sup>a</sup>	.002	-.014	8.76615

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Perilaku Menyimpang Pada Remaja

Koefisien determinasi R square sebesar 0.002 yang berarti bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja sebesar 0,02% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

#### 4. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil jawaban responden dari penyebaran angket dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui prosentase Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Menyimpang Pada Remaja.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh skor ideal}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Menyimpang Pada Remaja

85 % - 100 % = Sangat Baik

69 % - 84 % = Baik

53 % - 68 % = Sedang

37 % - 52 % = Rendah

20 % - 36 % = Sangat Rendah

a. Pola Asuh Orang Tua

$$P = \frac{3208}{4 \times 20 \times 64} \times 100\%$$

$$P = \frac{3208}{5120} \times 100\%$$

$$P = 62,65\%$$

Dari data hasil analisis persentase pola asuh Orang tua diperoleh sebesar 62,65%. Artinya sesuai kriteria pola asuh diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua siswa Tahfizh Qur'an Fajar Islam Di Desa Telaga Sari dalam kondisi sedang.

b. Perilaku Menyimpang Remaja

$$P = \frac{2424}{4 \times 20 \times 64} \times 100\%$$

$$P = \frac{2424}{5120} \times 100\%$$

$$P = 47,34\%$$

Dari data hasil analisis persentase Perilaku Menyimpang Pada Remaja diperoleh sebesar 47,34 %. Artinya sesuai kriteria Perilaku Menyimpang Pada Remaja diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada siswa siswa Tahfizh Qur'an Fajar Islam Di Desa Telaga Sari tergolong rendah.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas 2 dan 3 Tahfizh Qur'an Fajar Islam Di Desa Telaga Sari terdapat 62,65% pola asuh orang tua. Berdasarkan kriteria, pola asuh ayah termasuk dalam kategori sedang. Hasil wawancara dari salah satu santri menyebutkan pola asuh orang tua jarang adanya dialog dengan anak ketika pulang kerumah, atau saat ada kunjungan besuk setiap pekan. Indikasinya karena orang tua tidak memiliki bahan dialog kepada anak. Sehingga anak merasa kurang diperhatikan dan kurang pengawasan.

Kewajiban setiap orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran terbaik terhadap anak-anak mereka agar jangan sampai terjerumus kedalam tindakan-tindakan yang mengarah terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja. Dalam fase remaja faktor dari luar seperti pergaulan, tontonan, lingkungan, serta sosial media juga memegang pengaruh yang besar terhadap pola pikir dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu sebagai orang tua dan pendidik sebaiknya untuk lebih bisa memperhatikan dan mengontrol kegiatan yang dilakukan anak, lebih bisa memahami kondisi anak, dan tentunya mengarahkan kegiatan positif yang sesuai dengan keinginan anak. Sehingga anak dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan-kegiatan positif.

Hasil penelitian perilaku menyimpang pada remaja santri Tahfizh Qur'an Fajar Islam Di Desa Telaga Sari menunjukkan 47,34% dan berdasarkan persentase tersebut perilaku menyimpang pada siswa Tahfizh Qur'an Fajar Islam Di Desa Telaga Sari masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil dari kuisioner dan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak masih ada masalah pada santri yaitu tentang pola harian terkait dengan perilaku ghasab (gosob), suka jahil kepada teman yang dimulai dari saling mengejek nama orang tua sehingga menyulut perkelahian.

Hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku menyimpang pada remaja. Hasil penelitian uji instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas tergolong valid. Hasil uji validitas dan reliabilitas dari variabel pola asuh ayah sebesar 0,891 dan perilaku menyimpang pada remaja sebesar 0,812.

Adapun pengambilan keputusan uji reliabilitas yaitu jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  maka reliabel sedangkan jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka tidak reliabel. Nilai  $r \text{ tabel}$  dengan nilai  $N = 64$  (jumlah responden uji coba) dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r \text{ tabel} = 0,244$ . Hasil dari uji reliabilitas masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan derajat reliabilitas, variabel pola asuh orang tua dengan nilai reliabilitas sebesar 0,891 berada pada taraf reliabilitas yang dan variabel Perilaku Menyimpang Pada Remaja dengan nilai reliabilitas sebesar 0,812 berada pada taraf tinggi. Dengan kata lain uji coba terhadap 64 responden dengan memberikan pernyataan variabel pola asuh orang tua dan variabel perilaku menyimpang remaja secara keseluruhan dianggap valid dan reliabel. Sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk alat pengumpulan data pada aspek yang diteliti.

Persamaan garis regresi dari pengaruh Pola asuh orang tua terhadap Perilaku Menyimpang Remaja dapat dinyatakan dengan  $Y = 39,569 - 0,034X$ . Koefisien  $b$  dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel  $Y$  untuk setiap perubahan variabel  $X$  sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila  $b$  bertanda positif dan penurunan bila  $b$  bertanda negatif. Persamaan tersebut menunjukkan nilai  $b$  bertanda negatif yang artinya apabila pola asuh orang tua ( $X$ ) menurun 1 poin maka Perilaku Menyimpang Pada Remaja ( $Y$ ) akan meningkat 0,034 poin.

Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja dapat dilihat melalui koefisien determinasi  $R \text{ square}$  sebesar sebesar 0.002 pola asuh berpengaruh terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja sebesar 0,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Pengaruh pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menyimpang pada siswa Tahfizh Qur'an Fajar Islam Di Desa Telaga Sari.

Sudah menjadi kewajiban setiap orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran terbaik terhadap anak-anak mereka agar jangan sampai terjerumus kedalam tindakan-tindakan yang mengarah terhadap perilaku menyimpang pada remaja. Ajarilah anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup dizaman mereka bukan zaman mu (H.R. Ali Bin Abi Thalib). Artinya pola asuh juga harus bersifat dinamis, keberadaannya menyesuaikan dengan kondisi sekarang dan

kehidupan masa depan. Dalam fase remaja faktor dari luar seperti pergaulan, tontonan, lingkungan, serta sosial media juga memegang pengaruh yang besar terhadap pola pikir dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu sebagai orang tua dan pendidik sebaiknya untuk lebih bisa memperhatikan dan mengontrol kegiatan yang dilakukan anak, lebih bisa memahami kondisi anak, dan tentunya mengarahkan kegiatan positif yang sesuai dengan keinginan anak. Sehingga anak dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan-kegiatan positif. Karena tidak dipungkiri tumbuh kembang anak tidak bisa lepas dari pengaruh pola asuh orang tua.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja berdasarkan data kuisioner responden siswa kelas 2 dan 3 di Tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari maka dapat diambil kesimpulan uji coba terhadap 64 responden dengan memberikan pernyataan variabel pola asuh ayah dan variabel perilaku menyimpang pada remaja secara keseluruhan dianggap valid dan reliabel. Terdapat Pengaruh positif antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Tahfizh Qur'an Fajar Islam sebesar 0,2%. Apabila pola asuh orang tua (X) menurun 1 poin maka Perilaku Menyimpang Remaja (Y) akan meningkat 0,034 poin. Pola asuh orang tua jarang adanya dialog dengan anak ketika pulang kerumah, kunjungan karena orang tua tidak memiliki bahan dialog kepada anak. Sehingga anak merasa kurang diperhatikan dan kurang pengawasan. Suka jahil kepada teman, saling mengejek nama orang tua sehingga menyulut perkelahian merupakan perilaku menyimpang yang terjadi di Tahfizh Qur'an Fajar Islam Di Desa Telaga Sari.

#### **B. Saran**

Bagi orang tua hendaknya memerhatikan perkembangan perilaku anak. Apabila terdapat perubahan sikap, orang tua hendaknya mencari tahu penyebabnya, dan berkonsultasi dengan guru di sekolah serta memenuhi kebutuhan anak, bukan hanya sekedar kebutuhan materi saja melainkan kebutuhan psikis yang harus dipenuhi. Model pujian lebih bisa memberikan efek positif karena biasanya anak-anak lebih menyukai pujian dan hal ini bisa memberikan konsep diri yang lebih baik dalam arti pemahaman tentang : aku anak baik, aku anak pandai, dan menanyakan apakah anak merasa nyaman dengan pelajaran dan teman-teman, bertanya mengenai menu kesukaan saat di pondok merupakan hal yang sederhana untuk membuat anak merasa diperhatikan. Tidak menunda hukuman atau pujian yang diberikan. Segera setelah perilaku yang diharapkan

muncul maka harus dipuji atau dihukum sehingga anak tahu persis untuk alasan apa ia mendapatkan pujian atau mendapatkan hukuman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Syamsuddin Abu, Terjemah Fathul Qarib, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010.
- Afriansyah, N. (2020). *Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Menangani Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Perilaku Ghasab Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Amin Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Ahmad, Imam, Ibnu Hasin Syahiri Biabi Syuja', Syarah Fathul Qarib, Indonesia: Daarul Hiyail Kitab 'Arobiyah, Tt
- Al- Quranul Karim Ibnu Qayyim Al- Jauziyyah. (2018). *Hanya Untukmu Anakku*. (Jakarta :Imam syafi'i). cet. 5.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- Arikunto, Suharsimi (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Asikin, Z. (2004). Amiruddin, Pengantar Metode Penelitian Hukum, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- DI RA, N. K. B. UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN KELOMPOK.
- Gulo, W. (2002). Metodologi penelitian. *Jakarta: PT Grasindo*.
- Hasri, M. M. A. (2019). Pandangan al-qur'an atas peran ayah dalam proses perkembangan anak (kajian tafsir Tematik). *AL-SYAKHSHIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan*, 1(2), 113-127.
- Imam Ibnu Qoyyim Al- Zauziyyah. (2018). *Hanya untukmu Anakku*. Pustaka Imam Syafi'i. Cet Kelima.

- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70-81.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Masitah, W. (2020, February). Morality In Islam. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 914-922).
- Masitah, W., & Pasaribu, I. D. (2022, March). The Influence Of Parenting Style Of Early Childhood Cognitive Development In Tanjung Medan Utara Village. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 1223-1229).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Peguyuban Tk Amanah Marindal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Masitah, W., & Sitepu, J. M. (2021). Development Of Parenting Models In Improving Children's Moral Development. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 769-776.
- Muchlis, M., Christian, A., & Sari, M. P. (2019). Kuesioner online sebagai media feedback terhadap pelayanan akademik pada STMIK Prabumulih. *Jurnal Eksplora Informatika*, 8(2), 149-157.
- Muqorrobin, A. L. Z. (2017). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja siswa kelas X dan XI SMKN 2 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 117-140.
- Nisa, A. A. (2021). *Pengaruh pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang di SMP Negeri 2 Bareng Kabupaten*

- Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Perputakaan Nasional. *Katalog dalam Terbitan (KDT), Panduan penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir*. Tim Penyusun/Medan/ FAI UMSU, (2018).
- Riksani, R. (2013). *Dari Rahim Hingga Besar Mendidik Buah Hati Menuju Ridha Ilahi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rusman, M. J. (2019). *Pengaruh Penerapan Hukuman dan Pola Asuh Orang Tua terhadap perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 10 Jakarta* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Sari, A. (2022). *Fenomena Ghasab Santriwati Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur (Tinjauan Patologi Sosial)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Subandi, S., Anubhakti, D., & Vallendito, B. (2017). Rancang Bangun Kuesioner Survey Berbasis Web. *SENTIA* 2017, 9.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta Raja Graf. Persada.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. Prenada Media.
- Suteja, J., & Yusriah, Y. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Syarif, E. A., & Syamsurizal, S. (2019). Analyzed Quality of Senior High School Biology Olympiad Questions at West Sumatera, Riau, Jambi, and Bengkulu in 2018. *Bioeducation Journal*, 3(2), 142-150.

- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2).
- Tridhonanto, A. (2012). Menjadi Anak Berkarakter (Mempersiapkan Anak Agar Berhasil Menghadapi Segala Macam Tantangan Hidup). *Jakarta: Gramedia*.
- Tridonanto, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Elex Media Komputindo.
- Wahid, M. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *dalam Jurnal Komunikasi, Juli: Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim*.

## LAMPIRAN

Wawancara dengan Ustad Musrif Sakan



Wawancara Dengan Santri



Proses Pengerjaan Soal Angket



Lampiran 1. Formulir Pengajuan Judul Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bismillah

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada :  
 Yth : Dekan FAI UMSU

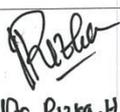
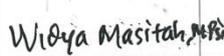
06 Dzulhijjah 1443 H  
 06 Juli 2022 M

Di -  
 Tempat

Dengan Hormat  
 Saya yang bertanda tangan di bawah ini  
 Nama : Agus Salim  
 NPM : 1801020102  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,65



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peran Pendidikan Islam Didalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Anak-Anak Di Desa Buntu Bedimbar			
2	Pendidikan Anak Dalam Perspektif Qur'an Surah Ali Imran : 35-39 Dan Qur'an Surah Yusuf : 1-111			
3	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Tahfiz Qur'an Fajar Islam Di Desa Telaga Sari	 Dr. Rizka H.	 Widya Masitah	

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.  
 Wassalam

Hormat Saya  
 Agus Salim

Keterangan:  
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

## Lampiran 2. Formulir Berita Acara Bimbingan Proposal



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Agus Salim  
Npm : 1801020102  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Ayah Terhadap Prilaku Menyimpang Pada Remaja (Studi Kasus Tahfidz Qur'an Fajar Islam Di Desa Telaga Sari)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14 Februari 2022	- Saasr beakaraq masi sangas minim x perku Ulmeh Di Langkapi		
25 Februari 2022	- Arahan terhadap Templesse pendidikan		
13 Maret 2022	- Derbakaa Taqa Teedi Pada Bab II A, 1, a, 1), (1), (a).		
28 Maret 2022	- Membuas Degresi Sederhana Pada Bab III		
25 Mei 2022	- Pembadnaan yg Di jabarkan harus konse ton dengan judul - Soal prieser hane Di acak.		

Medan, 31 Mei 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjemb surat ini agar disebutkan  
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin 31 Oktober 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agus Salim  
 Npm : 1801020102  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 31 Oktober 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Widya Masitah, M.Psi)

Pembahas

(Dr. Nurzannah, MA)

Diketahui/ Disetujui  
 A.n Dekan  
 Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA

## Lampiran 4. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari **Senin 31 Oktober 2022** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agus Salim  
Npm : 1801020102  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	<i>Kalau ingin diubah, ubahlah sesuai Saran</i>
Bab I	<i>Dasar baloknya belum jelas, Rumusan masalah, tujuan di ubah sesuai Saran</i>
Bab II	<i>Sesuaikan dengan kebenaran</i>
Bab III	<i>Uji hipotesis belum ada, Definisi operasional dll lihat &amp; perbaiki sesuai komen review</i>
Lainnya	<i>kumpulan menggunakan body pos. Daftar pustaka gunakan mendeley Apa Veni' berapn.</i>
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 31 Oktober 2022

Tim Seminar

Ketua  
*Rizka*

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris  
*Hasriar*

(Dr. Hasriar Rudi Setawan, M. Pd. I)

Pembimbing  
*Widya*

(Widya Masitah, M.Psi)

Pembahas  
*Nuzannah*

(Dr. Nuzannah, M.Ag)

## Lampiran 5. Formulir Berita Acara Bimbingan Skripsi



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi.,M.Psi

Nama Mahasiswa : Agus Salim  
Npm : 1801020102  
Semester : IX  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Menyimpang Pada Remaja Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Tahfizh Qu'an Fajar Islam Desa Telaga Sari

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8 Desember 2022	- Beleid ekawa abab di sebecap pomba hasan - Syarat pengambatan, beleid Sampir - 5 kutipan dosen pada penelitian	<i>[Signature]</i>	
27 Desember 2022	- Kosispen dalam penelitian tabel 4 pada abal 4 - Klama pembing di posisi 2 pd jurnal	<i>[Signature]</i>	
9 Januari 2023	- Signifikansi nilai pada poin 2 abal 4 di perjalan - Data mental Exec & output sess.	<i>[Signature]</i>	
13 Januari 2023	- Ace skripsi & Jurnal	<i>[Signature]</i>	

Medan, 13 Januari 2023



Diketahui/Disetujui  
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Widya Masitah, S.Psi.,M.Psi

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Agus Salim  
**NPM** : 180102012  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Menyimpang Pada Remaja Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari

Medan, 13 Januari 2023

Pembimbing

  
Widya Masitah, S.Psi.,M.Psi

Disetujui oleh Ketua Program Studi

  
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan

  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Lampiran 7. Surat Persetujuan Skripsi

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Menyimpang Pada  
Remaja Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Tahfizh Qur'an Fajar Islam  
Desa Telaga Sari**

Oleh:

Agus Salim  
NPM : 1801020102

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 13 Januari 2023

Pembimbing



Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2023**

## Lampiran 8. Surat Izin Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [fumsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 267/II.3/UMSU-01/F/2022 06 Rabiul Akhir 1444 H  
 Lamp : - 01 November 2022 M  
 Hal : Izin Riset

Kepada Yth :  
**Tahfiz Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari**  
 di-

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Agussalim  
 NPM : 1801020102  
 Semester : IX  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Tahfiz Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*



A.n Dekan,  
 Wakil Dekan III



**Dr. Muna Wir Pasaribu, MA**  
 NIDN 0116078305





CC. File

## Lampiran 9. Balasan Surat Izin Riset



معهد فجر الإسلام الإسلامي  
**PESANTREN FAJAR ISLAM**  
**YAYASAN FAJAR ISLAM NUSANTARA**  
 Jl. Sultan Serdang Gg. Madrasah Tanjung Morawa Deli Serdang 20362

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : A.12/FI-TM/XI/2022

Kepala Ma'had Fajar Islam Tanjung Morawa yang bertandatangan di bawah ini :

- |                    |                              |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Nama Ma'had     | : Fajar Islam Tanjung Morawa |
| 2. Status          | : Swasta                     |
| 3. Alamat Ma'had   | :                            |
| a. Jalan           | : Sultan Serdang             |
| b. Desa/ Kelurahan | : Telaga Sari                |
| c. Kecamatan       | : Tanjung Morawa             |
| d. Kabupaten       | : Deli Serdang               |
| e. Provinsi        | : Sumatera Utara             |

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Agussalim
NPM/NIRM	: 1801020102
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

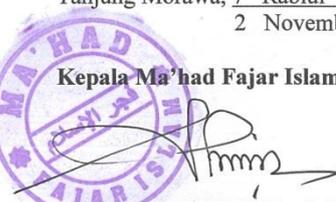
Memberikan izin untuk melakukan Riset/Penelitian di Ma'had Fajar Islam Tanjung Morawa dengan judul Riset :

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Remaja Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Tahfizh Qur'an Fajar Islam Desa Telaga Sari**

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa, 7 Rabiul Akhir 1444 H  
 2 November 2022 M

Kepala Ma'had Fajar Islam

  
 NANANG PRADIPTA, S.Si

# RELIABILITY X

		Correlations																					
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	total	
x1	Pearson Correlation	1	.405*	.543*	.344*	.191	.309	.450*	.430*	.484*	.054	-.360	-.196	.330*	.523*	.412*	-.397*	.606*	.307*	-.297*	.378*	-.714*	
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.005	.130	.013	.000	.000	.000	.872	.004	.133	.007	.000	.001	.001	.000	.014	.017	.002	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x2	Pearson Correlation	.405*	1	.360*	.181	.116	.191	.177	.122	-.172	-.021	.078	.135	.040	.148	.199	.094	.240	.082	.176	-.146	.289*	
	Sig. (2-tailed)	.001		.038	.151	.363	.130	.162	.335	.173	.869	.541	-.289	.754	.244	.114	.461	.056	.519	.163	.249	.021	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x3	Pearson Correlation	.543*	.360*	1	.767*	.542*	.424*	.416*	.373*	.447*	.200	-.544*	-.147	.057	.534*	.521*	.416*	.548*	.450*	.533*	.340*	.803*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.038		.000	.000	.000	.001	.002	.000	.113	.000	.248	.657	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.005	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x4	Pearson Correlation	.344*	.181	.767*	1	.442*	.448*	.314*	.442*	.371*	.282*	.552*	.147	.122	.553*	.444*	.550*	.529*	.494*	.514*	.347*	.793*	
	Sig. (2-tailed)	.005	.151	.000		.000	.000	.012	.000	.003	.024	.000	.246	.339	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x5	Pearson Correlation	.191	.116	.542*	.442*	1	.464*	-.292*	.099	-.288*	.191	-.345*	-.065	.001	-.261*	.106	.009	-.216	.141	-.212	.117	-.422*	
	Sig. (2-tailed)	.130	.363	.000	.000		.000	.019	.435	.021	.130	.005	.608	.996	.024	.404	.944	.096	.267	.092	.358	.001	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x6	Pearson Correlation	.309	.191	.424*	.448*	.464*	1	.218	.391*	.312*	.382*	.323*	.179	.157	.360*	.368*	.285*	.224	.157	.350*	.190	.581*	
	Sig. (2-tailed)	.013	.130	.000	.000	.000		.083	.001	.012	.002	.009	.156	.215	.003	.003	.022	.022	.022	.022	.132	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x7	Pearson Correlation	.450*	.177	.416*	.314*	.292*	.218*	1	.163	.374*	.334*	.303*	-.025	.061	.432*	.346*	.231*	.375*	.186	.231	.187	.529*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.162	.001	.012	.019	.083		.199	.002	.007	.015	.843	.631	.000	.005	.067	.002	.142	.066	.186	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x8	Pearson Correlation	.430*	.122	.373*	.442*	.099	.391*	.163	1	.471*	.075	.254*	.426*	.336*	.535*	.399*	.476*	.545*	.227	.450*	.357*	.678*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.335	.002	.000	.435	.001	.199		.000	.556	.043	.000	.007	.000	.001	.000	.000	.071	.000	.004	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x9	Pearson Correlation	.484*	.172	.447*	.371*	.288*	.312*	.374*	.471*	1	.064	.164	.448*	.241	.292*	.291*	.291*	.453*	.267	.440	.508*	.691*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.173	.000	.003	.021	.012	.002	.000		.614	.195	.000	.005	.019	.020	.020	.000	.021	.000	.000	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x10	Pearson Correlation	.054	-.021	.200	.262*	.191	.382*	.334*	.075	.064	1	.040	.032	.053	.392*	.187	.036	.159	-.076	.141	.141	.328*	
	Sig. (2-tailed)	.672	.869	.113	.024	.130	.002	.007	.556	.614		.751	.803	.677	.001	.139	.777	.211	.552	.265	.266	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x11	Pearson Correlation	.360*	.078	.544*	.552*	.345*	.323*	.303*	.254*	.164	.040	1	.052	.154	.290*	.306*	.267*	.275*	.484*	.273	.230	.556*	
	Sig. (2-tailed)	.004	.541	.000	.000	.005	.009	.015	.043	.195	.751		.083	.225	.020	.014	.033	.028	.000	.029	.067	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x12	Pearson Correlation	.190	.135	.147	.147	-.065	.179	-.025	.426*	.448*	.032	.052	1	.262*	.257*	.067	.135	.157	.052	.214	.134	.343*	
	Sig. (2-tailed)	.133	.289	.248	.246	.609	.156	.843	.000	.000	.803	.883		.036	.040	.599	.287	.216	.685	.089	.291	.006	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x13	Pearson Correlation	.336*	.040	.057	.122	.001	.157	.081	.336*	.241	.053	.154	.262*	1	.205	.119	.061	.251	-.006	.047	.427*	.343*	
	Sig. (2-tailed)	.007	.754	.657	.339	.996	.215	.631	.007	.055	.677	.225	.036		.104	.349	.534	.045	.962	.715	.000	.005	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x14	Pearson Correlation	.523*	.148	.534*	.553*	.281*	.366*	.432*	.539*	.292*	.392*	.290*	.257*	.205	1	.339*	.384*	.566*	.170	.231	.143	.683*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.244	.000	.000	.024	.003	.000	.000	.019	.001	.020	.040	.104		.006	.002	.000	.180	.029	.260	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x15	Pearson Correlation	.412*	.199	.521*	.444*	.106	.368*	.346*	.399*	.291*	.187	.306*	.067*	.119	.339*	1	.404*	.411*	.192	.557*	.254	.613*	
	Sig. (2-tailed)	.001	.114	.000	.000	.404	.003	.005	.001	.020	.139	.014	.599	.349	.006		.001	.001	.129	.000	.043	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x16	Pearson Correlation	.397*	.094	.418*	.550*	.009	.295*	.231*	.476*	.291*	.036	.267*	.135	.061	.384*	.404*	1	.461*	.484*	.490*	.275*	.616*	
	Sig. (2-tailed)	.001	.461	.001	.000	.944	.022	.067	.000	.020	.777	.033	.287	.634	.002	.001		.000	.000	.000	.028	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x17	Pearson Correlation	.685*	.240	.548*	.529*	.210	.224	.375*	.545*	.453*	.159	.275*	.157	.251*	.566*	.411*	.461*	1	.227	.352*	.348*	.721*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.056	.000	.000	.096	.075	.002	.000	.000	.211	.029	.216	.045	.000	.001	.000		.072	.004	.005	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x18	Pearson Correlation	.307*	.082	.450*	.494*	.141	.157	.186	.227	.267*	-.076	.484*	.052	-.006	.170	.192	.484*	.227*	1	.137	.395*	.490*	
	Sig. (2-tailed)	.014	.519	.000	.000	.267	.216	.142	.071	.021	.552	.000	.685	.962	.180	.129	.000	.072		.280	.001	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x19	Pearson Correlation	.297*	.176	.535*	.514*	.212	.356*	.231*	.456*	.440*	.141	.273*	.214	.047	.221	.557*	.480*	.352*	1	.137	.1	.149	.604*
	Sig. (2-tailed)	.017	.163	.000	.000	.092	.004	.086	.000	.000	.265	.029	.089	.715	.079	.000	.000	.004	.280		.240	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
x20	Pearson Correlation	.378*	-.146	.346*	.347*	.117	.190	.167	.357*	.508*	.141	.230*	.134	.427*	.143	.254	.275*	.348*	.396*	1	.526*	.000	
	Sig. (2-tailed)	.002	.249	.005	.005	.358	.132	.186	.004	.000	.266	.067	.291	.000	.260	.043	.028	.005	.001	.240		.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	
total	Pearson Correlation	.714*	.288*	.803*	.793*	.422*	.581*	.529*	.678*	.651*	.326*	.556*	.343*	.343*	.683*	.613*	.616*	.721*	.490*	.604*	.526*	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.006	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	

\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	47.55	129.204	.665	.881
x2	48.23	142.881	.238	.892
x3	47.91	126.912	.768	.878
x4	47.78	124.078	.749	.878
x5	47.58	139.295	.364	.890
x6	46.94	134.599	.526	.886
x7	47.95	135.125	.466	.888
x8	47.94	130.567	.626	.883
x9	47.14	132.408	.600	.884
x10	47.83	139.605	.243	.894
x11	47.11	134.670	.496	.887
x12	47.34	139.658	.267	.893
x13	47.47	139.777	.269	.893
x14	47.53	128.666	.625	.883
x15	48.11	133.115	.557	.885
x16	47.80	131.403	.553	.885
x17	47.25	126.825	.666	.881
x18	47.28	134.428	.411	.890
x19	47.66	131.404	.538	.885
x20	47.98	133.317	.450	.888

# RELIABILITY Y

		Correlations																				Total	
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20		
y1	Pearson Correlation	1																					
	Sig (2-tailed)		.362	.046	.193	.005	.914	.069	.081	.941	.829	.555	1.000	.139	.084	.283	.893	.168	-.024	-.056	.293	.295	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y2	Pearson Correlation	.116	1																				
	Sig (2-tailed)	.362		.234	.551	.345	.358	.287	.346	.228	.372	.225	.313	.375	.455	.222	.433	.305	.190	.393	.161	.727	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y3	Pearson Correlation	.251	.234	1																			
	Sig (2-tailed)	.046	.062		.613	.403	.208	.348	.309	-.037	.357	.219	.142	.314	.288	.540	-.043	.048	-.026	.104	-.007	.528	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y4	Pearson Correlation	.165	.551	.613	1																		
	Sig (2-tailed)	.193	.000	.000		.399	.263	.402	.464	.045	.472	.153	.182	.338	.544	.411	.245	.270	.218	.203	.067	.734	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y5	Pearson Correlation	.345	.345	.403	.395	1																	
	Sig (2-tailed)	.005	.005	.001	.001		.099	.381	.250	.087	.364	.213	.310	.352	.319	.577	-.006	.260	.030	.058	.026	.591	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y6	Pearson Correlation	.014	.358	.208	.263	.098	1																
	Sig (2-tailed)	.914	.004	.099	.036	.443		.843	.135	.284	.040	.136	.131	.180	.097	.241	.205	.114	.074	.177	.151	.400	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y7	Pearson Correlation	.229	.287	.348	.402	.381	.843	1															
	Sig (2-tailed)	.069	.022	.005	.001	.002	.736		.179	-.069	.835	-.042	.163	.138	.377	.116	-.085	-.045	.146	.153	.250	.480	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y8	Pearson Correlation	.220	.346	.309	.464	.250	.135	.179	1														
	Sig (2-tailed)	.081	.005	.013	.000	.047	.287	.158		.077	.299	.071	.310	.176	.430	.241	.246	.370	-.037	-.028	.310	.564	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y9	Pearson Correlation	.009	-.228	-.037	.045	.087	.284	-.089	.077	1													
	Sig (2-tailed)	.841	.074	.373	.724	.493	.823	.587	.546		.059	.092	.184	-.117	-.012	.082	.378	.221	.252	.204	.375	.339	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y10	Pearson Correlation	.061	.372	.357	.472	.364	.040	.635	.299	-.059	1												
	Sig (2-tailed)	.829	.002	.004	.000	.003	.753	.000	.016	.646		.045	.170	.250	.540	.171	.025	.184	.238	.201	.239	.580	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y11	Pearson Correlation	.075	.225	.219	.153	.213	.136	-.042	.071	.092	-.045	1											
	Sig (2-tailed)	.841	.074	.082	.229	.091	.284	.743	.575	.468	.724		.297	.251	.019	.194	.213	-.097	.110	-.029	.028	.355	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y12	Pearson Correlation	.000	.313	.142	.182	.310	.131	.163	.316	.104	.170	.297	1										
	Sig (2-tailed)	1.000	.012	.264	.149	.013	.303	.199	.011	.415	.179	.017		.182	.058	.123	.095	.197	.057	.067	.162	.451	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y13	Pearson Correlation	.139	.375	.314	.338	.352	.180	.138	.176	-.117	.250	.251	.182	1									
	Sig (2-tailed)	.274	.002	.011	.006	.004	.155	.278	.164	.357	.047	.045	.151		.220	.484	.101	.211	.047	.076	.090	.506	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y14	Pearson Correlation	.084	.455	.288	.544	.319	.097	.377	.438	-.012	.546	.019	.058	.220	1								
	Sig (2-tailed)	.512	.000	.021	.000	.010	.444	.002	.000	.928	.000	.880	.650	.081		.092	.199	.350	.211	.082	-.024	.560	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y15	Pearson Correlation	.283	.222	.540	.411	.577	.241	.116	.241	.082	.171	.194	.123	.404	.092	1							
	Sig (2-tailed)	.023	.077	.000	.001	.000	.055	.360	.055	.521	.175	.125	.335	.001	.468		.107	.320	-.144	.066	-.086	.492	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y16	Pearson Correlation	.093	.433	-.043	.245	-.006	.205	-.085	.246	.378	.025	.213	.095	.101	.199	.107	1						
	Sig (2-tailed)	.462	.000	.737	.051	.965	.105	.503	.050	.002	.846	.091	.457	.426	.115	.400		.262	.000	.093	.089	.384	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y17	Pearson Correlation	.100	.305	.049	.270	.280	.114	-.045	.370	.221	.184	-.097	.197	.211	.350	.320	.252	1					
	Sig (2-tailed)	.431	.014	.700	.031	.025	.372	.725	.003	.079	.145	.446	.119	.095	.005	.010	.045		.074	.011	.149	.442	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y18	Pearson Correlation	-.024	.190	-.026	.218	.030	.074	.146	-.037	.252	.238	.110	.057	.047	.211	-.144	.000	.074	1				
	Sig (2-tailed)	.950	.132	.840	.084	.813	.560	.249	.774	.044	.059	.387	.654	.709	.095	.256	1.000	.562		.069	.214	.312	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y19	Pearson Correlation	-.055	.283	.104	.203	.059	.177	.153	-.028	.204	.201	-.029	.067	.076	.082	.066	.083	.011	.069	1			
	Sig (2-tailed)	.668	.024	.416	.108	.641	.162	.227	.825	.105	.112	.820	.800	.552	.521	.607	.515	.931	.589		.186	.310	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
y20	Pearson Correlation	.093	.161	-.007	.067	.026	.151	-.350	.310	.375	.239	.028	.162	.090	-.024	-.086	.089	.149	.214	.186	1		
	Sig (2-tailed)	.463	.203	.953	.601	.838	.234	.046	.013	.002	.058	.827	.201	.478	.851	.501	.482	.241	.089	.141		.375	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Total	Pearson Correlation	.295	.727	.538	.734	.591	.400	.480	.564	.339	.590	.355	.451	.506	.560	.492	.384	.442	.312	.310	.375	1	
	Sig (2-tailed)	.018	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.006	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.012	.013	.002		.002
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	36.19	73.012	.229	.811
y2	35.91	64.404	.667	.787
y3	36.16	68.451	.462	.800
y4	36.28	64.872	.679	.787
y5	36.03	68.729	.532	.798
y6	36.16	71.404	.329	.807
y7	36.11	68.829	.391	.803
y8	36.09	66.848	.477	.798
y9	36.16	70.769	.228	.813
y10	36.05	65.887	.500	.797
y11	35.20	69.879	.228	.815
y12	34.88	68.714	.348	.806
y13	35.28	67.348	.404	.803
y14	36.30	68.688	.493	.799
y15	36.27	69.944	.423	.803
y16	36.00	70.095	.294	.809
y17	36.36	69.948	.358	.805
y18	36.13	71.127	.195	.815
y19	35.92	71.692	.210	.813
y20	36.17	70.970	.287	.809

Output Questioner

